



**IMPLEMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH PADA LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**GUSNIA YANELDHA PANJAITAN**

**NIM. 33.17.3.225**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**



**IMPLEMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH PADA LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

**GUSNIA YANELDHA PANJAITAN**

**33.17.3.225**

Pembimbing I

Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si

NIP.196707131995032001

Pembimbing II

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi

NIP. 197406212014112002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683- 6622925, Fax. 6615683,  
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH PADA LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI” yang disusun oleh **Gusnia Yaneldha Panjaitan** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

01 September 2021 M  
23 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Nurussakin Daulay, M.Psi  
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I  
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
NIP.196707131995032001

2. Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi  
NIP.197406212014112002

3. Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP.196608121992031006

4. Dr. Khairuddin, M.Ag.  
NIP.196407062014111001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Mardianto, M.Pd  
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, 23 Agustus 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

A.n Gusnia Yaneldha Panjaitan

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sumatera Utara**

**Di Medan**

*Assalamu`alaikum Wr.WB.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Gusnia Yaneldha Panjaitan berjudul :

**“IMPLEMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH PADA LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.*Wassalam.*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**



**Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si**

**NIP.196707131995032001**

**Pembimbing II**



**Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi**

**NIP. 197406212014112002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusnia Yaneldha Panjaitan  
NIM : 33.17.3225  
TTL : Air Genting, 16 Agustus 1999  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Alamat : Air Genting, Dusun 1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH PADA LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI”**. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Gusnia Yaneldha Panjaitan**

**NIM. 33.17.3.225**

## ABSTRAK



**NIM** : 33.17.3.225  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si  
**Pembimbing II** : Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi  
**Judul** : Implementasi Guru Bimbingan dan  
Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada  
Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

### **Kata Kunci : Kunjungan Rumah, Layanan Konseling Individu**

Banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan banyak siswa yang bekerja membantu orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu, keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu, hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode triangulasi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data dan memberi kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah berjalan dengan baik dan sangat mempengaruhi siswa untuk mengarah kepada yang lebih baik terlihat dari siswa menjadi peduli terhadap tugas yang diberikan guru dan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling seperti kesulitan mencari alamat rumah siswa dikarenakan siswa tersebut tempat tinggalnya berpindah-pindah.

**Diketahui**  
**PEMBIMBING I**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
**NIP. 196707131995032001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman dan petunjuk untuk meraih hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan dikarenakan mengalami hambatan serta bimbingan dan juga dukungan dari berbagai pihak, namun dalam mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan peneliti tetap bersyukur karena hal ini merupakan pengalaman perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT terhadap peneliti. Bimbingan serta dukungan yang peneliti dapatkan menjadi motivasi tersendiri untuk menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga, teman-teman seperjuangan dan orang terkasih.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan juga memotivasi dalam hal penyusunan dan penelitian yang dilakukan ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi sebagai ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing serta banyak memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Ibunda Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing selama mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Para Staf dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU yang telah membimbing dan mengantarkan saya selama mengikuti dan menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Sri Gunawan Tarigan, S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjungbalai, Bapak Mulia Gunawan Lubis, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang banyak membantu saya dalam penelitian yang dilakukan serta Bapak/Ibu guru serta Siswa/I yang telah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan.
8. Teristimewa dan terkhusus untuk Ayahanda yang sangat peneliti cintai dan sayangi **Idrus, SE** dan Ibunda yang sangat peneliti cintai dan sayangi **Yussanti, S.Pd.I** yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi dan kasih sayang bahkan tenaga yang tidak terhingga serta tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta dukungan baik secara moril maupun

materil untuk dapat menyelesaikan skripsi serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan serta do'a kepada peneliti.

9. Teristimewa kepada abang saya tercinta Adrian Sugandha Panjaitan S.Pd dan kedua adik saya yang sangat saya sayangi M.Ishak Idrus Panjaitan dan Fenny Haryana Idrus Panjaitan yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam meyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Tri Widya Ningsih dan Indah Pujawati yang teramat baik mendengarkan keluh kesah saya serta memberikan saran, motivasi dan semangat guna menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Windi Yolanda dan Nurul Arfah Daulay yang selalu menyemangati.
11. Terima kasih kepada Reza Anugrah Bastanta Ginting yang selalu berbagi semangat serta membantu dan mendukung dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan dari Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 5 yang banyak memberikan dukungan dan kepada semua pihak-pihak yang terkait. Terimakasih atas segala motivasi yang kalian berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah saya harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepada kita semua.

Medan, 23 Agustus 2021

Peneliti



**Gusnia Yaneldha Panjaitan**

**NIM 33.17.3.225**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Layanan Kunjungan Rumah .....	12
1. Pengertian kunjungan rumah.....	12
2. Tujuan kunjungan rumah .....	14
3. Komponen yang berkenaan dengan kunjungan rumah .....	16
4. Teknik kunjungan rumah .....	18
5. Operasionalisasi .....	19
B. Layanan Konseling Individu .....	20
1. Pengertian layanan konseling individu .....	20
2. Tujuan layanan konseling individu .....	21

3. Asas layanan konseling individu.....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Pengujian Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	35
1. Identitas Sekolah.....	35
2. Keadaan Tenaga Pengajar.....	36
3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	40
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
B. Temuan Khusus Penelitian.....	43
1. Data Observasi .....	43
a. Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu kelas VII di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	43
b. Keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai .....	45
c. Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai .....	45
2. Data Wawancara .....	46

a.	Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu kelas VII di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	46
b.	Keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	49
c.	Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	52
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
a.	Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	55
b.	Keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai .....	58
c.	Hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.....	59

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	63
B.	Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA..... 65**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 67**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	27
Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 7 Tanjung Balai.....	35
Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 7 Tanjung Balai.....	37
Tabel 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Tanjungbalai .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran II Hasil Wawancara dengan Informan.....	76
Lampiran III Biodata.....	99
Lampiran IV Dokumentasi Foto .....	102
Lampiran V Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran VI Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran pendidikan nasional sebagai katalis perubahan sosial atau pengembangan potensi/kompetensi peserta didik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan bakat dan membangun watak serta peradaban manusia yang bermartabat, sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kapasitas, watak, atau watak dalam koridor peradaban yang bermartabat harus menjadi dasar bagi kecerdasan kehidupan bangsa. Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, tujuan pendidikan adalah membentuk watak dan peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Pendidikan bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan dan pembentukan kepribadian yang diinginkan. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk menyelaraskan manusia dengan kehendak Sang Pencipta Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Esa, serta fitrah kehidupan manusia itu sendiri, guna mencapai pertumbuhan manusia seutuhnya.

Dalam kaitan ini, kumpulan ilmu pendidikan tersebut secara langsung didedikasikan untuk penerapannya dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang cerdas. Siswa sebagai siswa adalah orang yang berbeda dalam semua aspek proses pendidikan di sekolah. Perbedaan individual ada antara siswa sebagai

---

<sup>1</sup>Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK DI Satuan Pendidikan*: Universitas Negeri Padang. Hal 51.

individu yang dinamis yang memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya sebagai individu yang unik. Selanjutnya, sebagai akibat dari proses belajar, perilaku siswa berubah. Pendidikan, sebagai semacam lingkungan, bertugas merawat pertumbuhan individu. Bimbingan dan konseling digunakan untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan tahap perkembangannya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan yang dapat membantu siswa dalam perkembangannya.

Suatu kebutuhan yang sangat penting bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah kesadaran akan kesulitan-kesulitan perkembangan dan prinsip-prinsipnya. Hal ini merupakan harapan dari segi psikologis, dan pendidikan harus mampu memaksimalkan dan mengembangkan potensi anak didik. Keterampilan ini dimaksudkan untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan berdaya yang dapat menggunakan kemampuannya baik secara individu maupun sosial seiring dengan pertumbuhannya.

Akibatnya, pendidikan tidak hanya harus mendidik siswa dengan kompetensi pribadi, tetapi juga dengan kemampuan untuk terlibat dan berkontribusi pada lingkungan sosial mereka.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memaksimalkan potensi siswa sangat diperlukan guna membantu pendidikan memenuhi harapan tersebut. Kemampuan seorang guru untuk berhasil dan efisien mengelola suatu kegiatan sambil memaksimalkan pengalaman siswa. Selain pertumbuhan mental dan informasi, fokus nasihat dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling siswa sangat penting. Pendidikan diselenggarakan oleh, untuk, dan oleh manusia serta berkaitan dengan perkembangan dan kehidupan manusia. Itu dilakukan dalam konteks hubungan manusia. Akibatnya, kajian dan pemahaman paling mendasar tentang manusia, serta penelitian tentang otentisitas manusia dan penerapannya, menjadi rumusan dalam ilmu pendidikan, yang selanjutnya menopang praktik pendidikan.

Proses belajar pada dasarnya merupakan proses pembimbingan yang berusaha membantu manusia dalam mencapai kedewasaannya, baik secara individu maupun dalam masyarakat. Dalam hal ini, semua tergantung bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan berpikir siswa, khususnya melalui supervisi dan konseling guru di sekolah.

Pendidikan itu merupakan hal yang wajib baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Instruktur bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mengidentifikasi siswa yang berkembang. Bimbingan dalam hal ini mengacu pada proses pemberian dukungan secara terus menerus dan sistematis oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan berhasil di sekolah.

Menurut Burhanuddin, hal ini dapat melibatkan latihan untuk mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang sangat baik, keterampilan belajar, program peningkatan dan pengayaan. Kegiatan pengembangan motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran, menyesuaikan kemampuan, bakat, dan minat, serta menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, meningkatkan, menciptakan suasana yang harmonis, menghindari suasana yang mengecewakan, dan melengkapi sumber belajar dijelaskan lebih lanjut.

Menemukan motivasi belajar yang tepat, menjaga kesehatan, mengatur waktu belajar, memilih lokasi belajar, memanfaatkan sumber belajar yang tepat, tidak takut untuk meminta bantuan guru dan teman, dan menumbuhkan sikap positif terhadap semua materi pelajaran merupakan aspek penting dari perkembangan dan perkembangan yang baik dalam belajar. Proses kebiasaan selanjutnya keterampilan belajar harus mencakup kemampuan mencatat, menulis rangkuman, mengadakan diskusi, merancang metode untuk memecahkan masalah yang sulit, membaca atau belajar secara efektif dan efisien, serta perbaikan dan pengayaan, yang meliputi kerjasama dalam memecahkan masalah

pembelajaran, baik bagi mereka yang mengalami kesulitan dan bagi mereka yang tidak. serta mereka yang ingin mengembangkan apa yang telah mereka pelajari.

Guru BK harus mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran agar siswa mencapai hasil terbaiknya. Penerapan kemampuan intelektual yang tinggi, yang dicirikan oleh penguasaan dan keterampilan pada sesuatu dimana individu dapat mengetahui dan memahami dirinya sendiri, berani mengambil keputusan yang objektif, mengarahkan diri sesuai dengan peluang dan kemampuan yang tersedia, dan mengambil keputusan semata-mata atas tanggung jawab sendiri, satu-satunya cara untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Pendidikan di sekolah tetap menjadi area kritis untuk meningkatkan kualitas, pengembangan diri, memaksimalkan potensi diri, dan mengubah perilaku masyarakat di suatu negara. Ini adalah proses mengubah apa pun yang sebelumnya tidak berdaya menjadi budaya yang tidak tahu apa yang dilakukannya dan tidak mengerti apa-apa untuk memahami sesuatu. Setiap siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup sesuai minat dan bakatnya melalui kegiatan pendidikan tersebut. Anak dapat dimanusiakan melalui kegiatan pendidikan yang bersumber dari kreativitas yang mendarah daging dalam kehidupan manusia. Akibatnya, pendidikan harus berkelanjutan dan menjelma menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditolak sebagai kebutuhan manusia.<sup>2</sup>

Ketika melihat pendidikan melalui mata siswa, adalah mungkin untuk mengatakan bahwa siswa tumbuh sebagai individu selama waktu mereka di sekolah. Pertumbuhan ini mencakup berbagai faktor, termasuk pertumbuhan intelektual, emosional, motivasi, dan sosial. Di masa lalu, sekolah telah menempatkan penekanan kuat pada pertumbuhan intelektual. Sebagai orang dewasa, ini masih benar. Sekolah, di sisi lain, harus semakin memprioritaskan

---

<sup>2</sup>Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing. Hal 49.

pertumbuhan siswa di bidang lain, mengingat tujuan Pendidikan Nasional melampaui pemahaman dan pengetahuan. Semua aspek yang harus diikat satu sama lain termasuk dalam hasil bulat pengembangannya. Dengan demikian, dalam segala aspek perkembangannya, siswa yang sedang berkembang memerlukan pendampingan dan bimbingan dan tingkat pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, khususnya remaja yang seringkali kurang mendapat bimbingan, bantuan, dan perhatian dari lingkungan ketika menghadapi masalah. keragaman kehidupan modern.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya psikologis dalam mengembangkan bakat individu untuk menjadi mandiri dalam mengatur dan mengarahkan hidupnya sehingga dapat beradaptasi dengan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Pendidikan yang berupaya mengarahkan dan melatih orang-orang yang memiliki pola pikir sehat yang ditandai dengan kemampuan beradaptasi dan berubah dengan lingkungannya, jelas erat kaitannya dengan bimbingan dan konseling. Akibatnya, UU Sisdiknas 2003 memasukkan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari proses pendidikan di Indonesia. Bimbingan konseling merupakan tindakan terarah dan sistematis yang memberikan berbagai bantuan psikologis kepada siswa/konselor agar mereka dapat lebih memahami diri sendiri, menerima, merencanakan, dan memenuhi tujuannya. Mengenali semua bagian yang benar-benar dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bimbingan, yang dapat berupa pelaksanaan yang disengaja. Bimbingan konseling dapat disampaikan dengan memanfaatkan berbagai layanan dalam rangka meningkatkan kemandirian siswa.

Konsep bimbingan dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah, berbeda dengan konsep pendidikan di bidang lain. Bimbingan di sekolah berusaha membantu siswa memahami tantangan yang mereka hadapi sehingga mereka dapat mengetahui langkah-langkah apa yang perlu mereka ambil untuk memperbaikinya. Anak-anak adalah fokus bantuan bimbingan di sekolah, bukan pemecahan masalah, karena siswa pada akhirnya harus memutuskan sendiri

jawaban atas masalah tersebut. Akibatnya, keberhasilan atau kegagalan program bimbingan sekolah ditentukan oleh siswa. Sementara konseling dalam ranah pendidikan di sekolah adalah layanan bantuan yang diberikan melalui konseling wawancara untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara mandiri sehingga dapat mengambil keputusan ketika muncul kesulitan. Konseling individu atau kelompok tersedia. Layanan konseling terutama dirancang untuk membantu mereka yang memiliki tantangan, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar, dengan menanamkan semangat dan motivasi untuk belajar.<sup>3</sup>

Seperti dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S al-An'am ayat 50:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا

أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ إِن أَتَّبِعْ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

*‘‘Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?’’*

Dalam tafsir Ibnu Katsir Q.S al-An'am ayat 50 dijelaskan bahwa: (Katakanlah) kepada mereka ‘‘Aku tidak mengaku mengetahui harta Allah di antara

---

<sup>3</sup>Mulawarman dkk. 2019. *Psikologi Konseling Sebuah Pengantar Bagi Konseor Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 91.

mereka sebagai rezeki yang telah diberikan kepadanya, dan aku tidak mengaku mengetahui hal ghaib dan ghaib dariku yang belum diungkapkan kepadaku, dan aku juga tidak mengaku sebagai bidadari dan malaikat lainnya.<sup>4</sup>“Yang saya lakukan hanyalah mengikuti instruksi yang diberikan kepada saya.” Katakanlah, “Apakah sama untuk orang buta, ragu-ragu, dan melihat?” Tidak ada yang percaya, tentu saja. Jadi Anda akan percaya jika Anda tidak menjelaskannya. Allah memiliki kunci alam ghaib zat dan sifat Allah beriman pada Allah Ta’ala. Akidah cabang-cabang iman para utusan Allah pun tidak mengetahui alam ghaib para nabi memiliki sifat-sifat manusia lainnya kekhususan para nabi-nabi. Masyarakat Mekkah berpaling dari Nabi saw. Berdakwah secara terang-terangan. Sejarah di Mekkah rendah diri adalah akhlak para nabi kerendah-hatian nabi saw. Akhlak Nabi saw. Sifat-sifat Nabi Muhammad saw. Perintah untuk berfikir dan menghayati fenomena alam dalam Al-Qur’an perumpamaan orang kafir dan mukmin. Perumpamaan-perumpamaan dalam al-quran kisah-kisah dan perumpamaan dalam Al-Qur’an.

Guru yang mengkhususkan diri dalam bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Akibatnya, guru bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa mengembangkan dan memaksimalkan keterampilannya. Pendidikan harus dilaksanakan secara luas oleh seluruh komponen masyarakat agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, kehidupan modern, reformasi, dan keselarasan dengan budaya baru. Artinya, hak atas pendidikan harus sepenuhnya disadari dan dirasakan oleh semua orang, bukan hanya segelintir orang. Alasan untuk ini adalah karena peran pendidikan dalam mempersiapkan anak-anak dengan cara ini. Didalam pendidikan, yang tidak menuntut nilai-nilai positif berbasis agama, untuk menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang akibat globalisasi, di samping menegaskan konsep pendidikan itu sendiri. Untuk melaksanakan agenda tersebut, salah satu komponennya adalah mengikutsertakan peran dan partisipasi guru bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang

---

<sup>4</sup>Al-misbaahul Muniir fii Tahdziib Tafsiiri Ibnu Katsir.2018.*Shahih Tafsir Ibnu Katsir*.Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir. Hal 310

komprehensif, karena pendidikan merupakan fundamental dalam pembentukan karakter, pembangkitan semangat belajar, dan peningkatan belajar siswa. pencapaian.

Dilihat dari tugas dan fungsinya, instruktur bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan kewajiban yang sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Meskipun jelas bahwa beban mereka seringkali lebih besar, guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang memberikan bimbingan dan pendampingan sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan lainnya adalah untuk memperluas pemahaman pendidikan.<sup>5</sup>

Kunjungan rumah menjadi semakin penting di bidang pendidikan, karena membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mungkin mereka alami selama proses pembelajaran. Kehadiran *home visit* di sekolah akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemajuan pendidikan dalam jangka panjang. Karena anak-anak yang mengalami kesulitan sangat peka terhadap pengaruh psikologis dari dukungan manusia, terutama dalam hal motivasi, kunjungan rumah ini dipimpin oleh pengembangan sikap dan proses belajar sesuai dengan derajat dan keadaan kehidupan psikologis siswa.<sup>6</sup>

Pelibatan keluarga dan guru profesional yang mampu berinteraksi secara langsung dan efektif dengan keluarga anak meningkatkan keberhasilan kunjungan rumah. Partisipasi keluarga melalui kunjungan rumah berfokus pada keakraban awal dalam hubungan anak-keluarga, yang dapat membantu keluarga berintegrasi dan anak-anak meningkatkan kinerja sekolah mereka.

---

<sup>5</sup>Moh Nasrullah, Muslimin. 2019. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibin Nganjuk*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol 9 No 3. Hal 356.

<sup>6</sup>Dian Dwita, dkk. 2018. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Jurnal Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Vol 2 No 1. Hal 2.

Kunjungan rumah sangat diperlukan untuk dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjung Balai dikarenakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak selama belajar dirumah, ada beberapa faktor yang membuat anak menjadi malas untuk belajar salah satu faktornya yaitu keadaan keuangan orang tua siswa, serta kunjungan rumah yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjung Balai dalam rangka mengembangkan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa. Banyaknya anak yang membantu orang tuanya di tempat kerja, menyebabkan mereka terlalu malas untuk pergi ke sekolah dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai”**.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan implementasi bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah ke layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjung Balai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjung Balai?
2. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjung Balai?
3. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjung Balai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjung Balai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pengalaman, dan pengetahuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kunjungan rumah, serta sebagai bahan referensi kunjungan rumah.

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman serta keterampilan mengenai penerapan kunjungan rumah dalam layanan konseling individu serta memberikan informasi ilmiah mengenai implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi serta untuk memberikan suatu rekomendasi kepada guru-guru terutama guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah.

- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan tentang implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah dalam layanan konseling individu.
- d. Bagi siswa SMP Negeri 7 Tanjung Balai, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah serta manfaat yang didapatkan dari kunjungan rumah tersebut.
- e. Bagi peneliti lainnya, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan perbandingan untuk memperluas jumlah referensi dan menyempurnakan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Layanan Kunjungan Rumah**

##### **1. Pengertian Kunjungan Rumah**

Menurut Prayitno, Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi situasi keluarga dalam kaitannya dengan kesulitan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam layanan konseling. Kunjungan rumah tidak diwajibkan untuk semua siswa, melainkan mereka diperlukan untuk anak-anak yang kesulitannya melibatkan tingkat keterlibatan rumah yang signifikan atau untuk orang tua yang meminta kunjungan rumah.

Ifdil mengatakan bahwa kunjungan rumah dapat merujuk pada upaya supervisor atau konselor dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengungkap masalah keluarga dalam kaitannya dengan kesulitan individu atau siswa. Jika data siswa untuk layanan bimbingan atau konseling belum dikumpulkan melalui wawancara atau angket, atau jika data yang diperoleh melalui angket dan wawancara perlu dicek silang, dilakukan kunjungan rumah.<sup>7</sup>

Segala bentuk pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara metodis, diawali dengan pengumpulan data, baik melalui penilaian maupun melalui berbagai teknik, dan informasi, baik tes maupun non-tes, dikumpulkan untuk merencanakan pelaksanaan berbagai program dan materi. Ini adalah layanan bimbingan dan konseling yang disediakan untuk lebih dari satu layanan atau pertemuan untuk membawanya ke tingkat berikutnya. Akibatnya, bimbingan dan konseling terus mengarahkan siswa ke arah pemahaman yang lebih besar tentang diri mereka sendiri berdasarkan tahap perkembangan mereka.

---

<sup>7</sup>Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan; Perdana Publishing. Hal 99.

Bimbingan dan konseling di sekolah, serta program layanan, didirikan dengan mempertimbangkan semua aspek kebutuhan siswa, baik secara akademis maupun dalam jangka panjang untuk kehidupan masa depan mereka. Namun, masih terus dikembangkan bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya ditujukan untuk orang-orang yang sedang mengalami masalah, dan bahwa citra seorang konselor adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang sedang mengalami masalah. Dan jika konselor sekolah disebut sebagai polisi sekolah, padahal tanggung jawab dan wewenang konselor tidak hanya bersifat administratif tetapi juga semua elemen, konselor harus mampu menanganinya. Jika konselor sekolah hanya untuk siswa yang mengalami kesulitan, bagaimana siswa yang sedang berkembang tidak membutuhkan bantuan atau nasihat dari konselor.

Selain itu, pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan program yang dimaksud merupakan pertimbangan kritis. Disadari atau tidak, program yang baik adalah program yang terintegrasi dengan baik dan menggunakan metode yang dapat diterima sebagai model untuk memberikan nasihat dan konseling. Sedangkan rencana yang baik adalah yang sejalan dengan banyak komponen dan bentuk arahan yang terarah. Para ahli di bidang bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini sehingga tugas dan wewenang yang bertanggung jawab dapat dirasakan dan dinikmati oleh berbagai individu, bukan hanya mereka yang membutuhkan.

Keakuratan informasi dan pengetahuan tentang suasana dan situasi kehidupan siswa di rumah atau di keluarga mereka seringkali akurat di tangan siswa.<sup>8</sup>Oleh karena itu sebaiknya dilakukan kunjungan rumah agar konselor memiliki pengetahuan yang lengkap. Kunjungan rumah, di sisi lain, tidak perlu dilakukan oleh seorang konselor untuk semua siswa yang bekerja dengannya; cukup untuk siswa yang memiliki jumlah masalah rumah tangga yang sesuai. Kunjungan rumah sering digunakan untuk mengumpulkan data, memberikan kemudahan, dan

---

<sup>8</sup>Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publishing. Hal 110.

menunjukkan komitmen untuk mengatasi kesulitan siswa dengan bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga.<sup>9</sup>

Dalam menjawab pertanyaan dari anak atau individu yang menjadi konselor dalam layanan konseling, kunjungan rumah merupakan upaya untuk mengungkap masalah keluarga. Siswa yang memiliki tantangan yang terkait erat dengan kegiatan siswa ditawarkan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak diperlukan untuk semua anak; alih-alih, mereka diperlukan untuk siswa yang kesulitannya melibatkan tingkat keterlibatan rumah yang signifikan atau untuk orang tua yang memintanya. Jika informasi yang dibutuhkan tidak dapat dikumpulkan, kunjungan rumah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan hidup siswa sehari-hari. Kunjungan rumah juga merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang melibatkan kunjungan ke rumah atau apartemen siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang-orang terdekat mereka untuk menyelesaikan kesulitan siswa.<sup>10</sup>

## **2. Tujuan Kunjungan Rumah**

Berurusan dengan masalah siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih besar tentang lingkungan rumah atau keluarga siswa. Akibatnya, kunjungan rumah diperlukan. Kunjungan rumah tidak diwajibkan untuk semua siswa; melainkan, mereka diperlukan untuk anak-anak yang kesulitannya melibatkan tingkat keterlibatan rumah yang signifikan atau untuk orang tua yang meminta kunjungan rumah. Selanjutnya, kunjungan rumah oleh konselor mungkin tidak diperlukan untuk memperoleh statistik atau informasi mengenai tempat tinggal orang tua. Wawancara dengan orang tua yang dipanggil untuk datang ke sekolah merupakan teknik yang lebih layak untuk memperoleh data yang dibutuhkan daripada wawancara langsung dengan siswa yang bersangkutan.

---

<sup>9</sup>Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan di Satuan Pendidikan*. hal 151.

<sup>10</sup>Juwita, Eko. 2015. Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah Di SMA Negeri Se-Kota Semarang. Hal 17.

Mugiarso menyebutkan bahwa kunjungan rumah memiliki dua tujuan, *pertama* untuk mengumpulkan berbagai informasi/data yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan keprihatinan siswa, dan yang *kedua* untuk mendiskusikan dan meringankan masalah siswa.<sup>11</sup>Guru BK harus melakukan kunjungan rumah dalam rangka mengumpulkan data dan informasi tentang masalah siswa yang berkaitan dengan peran rumah. Seorang guru BK harus memiliki operasional kegiatan kunjungan rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan penilaian saat melakukan kunjungan rumah.

Setidaknya tiga tujuan utama dicapai melalui kunjungan rumah dan memanggil orang tua ke sekolah:

- a. Kumpulkan informasi lebih lanjut mengenai masalah siswa, terutama yang melibatkan rumah/orang tua.
- b. Beritahu orang tua tentang kesulitan anak mereka.
- c. Menumbuhkan dedikasi orang tua untuk menangani masalah anak mereka.

Ketiga tujuan tersebut seringkali muncul bersamaan pada saat kunjungan atau pemanggilan orang tua untuk hadir di sekolah, namun dapat juga disusun secara bertahap berdasarkan tahapan pemecahan masalah. Untuk mengatasi salah satu tujuan dalam kunjungan rumah konselor, sebagian atau bertahap:

- a. Menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya kunjungan rumah. Siswa harus memahami situasi dan memanfaatkan masa tinggal mereka sebaik-baiknya dengan menyelesaikan masalah. Anda tidak dapat melakukan kunjungan rumah sampai Anda memahami dan menerima tujuannya.
- b. membuat rencana dan jadwal khusus dan mengkomunikasikannya kepada orang tua yang akan dikunjungi. Orang tua harus menyetujui kunjungan rumah sebelum dapat dilakukan.

---

<sup>11</sup>Juwita, Eko. 2015. *Faktor Penghambat Operasional Kunjungan Rumah di SMA Negeri Se-Kota Semarang*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Hal 17

Kunjungan rumah sudah dijadwalkan sebelumnya. Wawancara, observasi fasilitas belajar anak di rumah, diskusi atau bimbingan dan konseling kelompok dengan sejumlah anggota, pengisian daftar, dan kegiatan konselor lainnya di rumah orang tua dapat berupa wawancara, observasi fasilitas belajar anak di rumah, diskusi atau bimbingan dan konseling kelompok dengan jumlah anggota, pengisian daftar, dan kegiatan konselor lainnya di rumah orang tua, tergantung agenda yang telah disampaikan kepada orang tua. Setiap laporan kunjungan rumah dibuat secara terpisah dan disimpan dalam pendataan. Temuan kunjungan rumah dapat segera digunakan sebagai bahan pertimbangan pemecahan masalah, maupun dalam konferensi kasus.<sup>12</sup> Pelaksanaan kunjungan rumah juga dapat mempererat tali silaturahmi antara orang tua siswa dan guru. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an Q.S Ar Ra'd ayat 21;

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِۦٓ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ

سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

*Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. Yaitu Mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan.*

### 3. Komponen yang berkenaan dengan kunjungan rumah

Berikut ini adalah tiga komponen utama kunjungan rumah:

#### a. Kasus

Kunjungan rumah sering digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan keluarga mereka. Kasus siswa harus dipelajari, dipahami, ditangani, dan diberikan terapi awal yang spesifik, diikuti dengan perawatan awal yang sesuai. Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi situasi keluarga untuk mengidentifikasi masalah bagi anak atau konselor yang bertugas

<sup>12</sup>Prayitno&Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal 325.

menawarkan konseling. Kunjungan rumah, di sisi lain, tidak diwajibkan untuk semua murid, mereka hanya diperlukan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kunjungan rumah juga merupakan komponen langsung atau tindak lanjut dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa bermasalah.

b. Keluarga

Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan siswa sehingga keluarga dapat memperhatikan perkembangan yang dialami oleh siswa. Selain guru, orang tua juga harus selalu memperhatikan perkembangan siswa. Keluarga terutama akan menjadi fokus dalam kunjungan rumah yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Orang tua atau wali siswa, anggota keluarga yang berhubungan dengan siswa, orang-orang yang tinggal di lingkungan keluarga yang bersangkutan, dan kondisi fisik rumah siswa dan lingkungan sekitarnya, serta kondisi ekonomi dan hubungan sosial emosional yang terjadi di lingkungan sekolah. keluarga, semua terlibat dalam melakukan kunjungan rumah dalam kasus ini.

c. Konselor (guru bimbingan dan konseling)

Konselor adalah karir yang membutuhkan kompetensi konseling tingkat tinggi.<sup>13</sup> Guru BK bertanggung jawab langsung dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang berpotensi untuk mempercepat pertumbuhannya sendiri. Seorang konselor atau instruktur bimbingan konseling berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pengguna hasil kunjungan rumah sekaligus.

---

<sup>13</sup>Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan:Perdana Publishing. Hal 99

#### **4. Teknik Kunjungan Rumah**

Seorang guru bimbingan dan konseling harus terbiasa dengan proses kunjungan rumah untuk mempersiapkan bahan untuk mereka. Berikut ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan teknik kunjungan rumah:

a) Format Lapangan

Selama kunjungan rumah, siswa memperdebatkan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan menggunakan pendekatan politik untuk menjangkau anggota dalam keluarga.

b) Materi

Guru BK harus menyiapkan berbagai informasi dan data umum tentang siswa yang perlu diketahui orang tua dan anggota keluarga lainnya saat merencanakan kunjungan rumah, sepanjang tidak melanggar prinsip kerahasiaan klien, semata-mata untuk memperparah masalah klien, atau merugikan klien. Beberapa tema yang dibahas antara lain situasi orang tua atau wali siswa, anggota keluarga lainnya, orang-orang yang tinggal di lingkungan rumah, kondisi fisik rumah, status ekonomi, dan hubungan sosial emosional yang terjadi dalam keluarga.

c) Peran klien

Sepakati kunjungan rumah klien dan persyaratan baginya untuk tidak terlibat selama kunjungan. Kriteria keterlibatan siswa meliputi keterbukaan, kenyamanan, suasana, kelancaran kegiatan, dan dampak baik bagi siswa dan lingkungan.

d) Kegiatan

Melakukan wawancara dan observasi, serta pemeriksaan menyeluruh terhadap surat-surat keluarga. Namun, kecuali jika keluarga yang bersangkutan memintanya, guru bimbingan dan konseling tidak boleh memeriksa berbagai dokumen milik keluarga.

e) Undangan terhadap keluarga

Keluarga dapat diundang ke sekolah berdasarkan keprihatinan klien. Pelaksanaan undangan ini mempertimbangkan otorisasi klien, kebutuhan untuk membuat bahan diskusi, dan fungsi klien.

f) Waktu dan tempat

Lamanya kunjungan bimbingan atau konsultasi ke rumah siswa ditentukan oleh materi yang disampaikan dan kegiatan yang dilakukan. Kunjungan rumah berlangsung di tempat tinggal siswa, sesuai dengan namanya.

g) Evaluasi

Dari perencanaan sampai dengan selesai, evaluasi kunjungan rumah dapat digunakan untuk menutupi keseluruhan proses dan hasil-hasilnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Jika data yang diperoleh dinilai tidak mencukupi, sebagian, atau salah, kunjungan rumah dapat diulang atau kunjungan rumah lanjutan dapat dilakukan.

## 5. Operasionalisasi

Kunjungan rumah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan matang, dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan selesainya kegiatan kunjungan rumah. Keakuratan ini berperan besar dalam kelancaran dan hasil kunjungan rumah.<sup>14</sup>

a) Perencanaan

- Tentukan kasus mana yang memerlukan kunjungan rumah.
- Meredakan kekhawatiran pelanggan tentang nilai kunjungan rumah.
- Kumpulkan fakta atau data mendasar yang harus dibagikan kepada keluarga.

b) Pengorganisasian unsur-unsur dan sarana kegiatan

- Tentukan hal-hal yang diperlukan untuk kunjungan rumah dan peran yang akan dimainkan oleh setiap anggota keluarga.
- Periksa inkonsistensi administratif.

c) Pelaksanaan

Memberitahu kepada pemangku kepentingan terkait tentang rencana kegiatan kunjungan rumah :

- Memperkenalkan diri kepada orang tua/wali dan anggota keluarga lainnya.

---

<sup>14</sup>Tumiyem. (2019). *Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling*. Diktat. Hal 39

- Berbicara dengan klien tentang masalah mereka.
- Isi bagian yang kosong.
- Komitmen orang tua/wali anggota keluarga lainnya.

d) Penilaian

- Kaji prosedur melakukan kunjungan rumah.
- Menilai keakuratan dan kelengkapan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua, wali, dan anggota keluarga lainnya.
- Menilai efektivitas data kunjungan rumah dalam menyelesaikan masalah klien.
- Studi tentang kegunaan penggunaan hasil kunjungan rumah untuk menangani kasus, khususnya dalam hal penyelesaian masalah klien.

e) Tindak lanjut dan laporan

- Tentukan apakah kunjungan rumah lebih lanjut atau tindak lanjut diperlukan.
- Menelaah kemungkinan pemberian layanan tindak lanjut berdasarkan data kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat.
- Laporan kegiatan dari kunjungan rumah
- Mendistribusikan laporan kepada pihak terkait.
- Melacak laporan.

## **B. Layanan Konseling Individu**

### **1. Pengertian layanan konseling individu**

Layanan konseling individu adalah layanan saran konseling yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi melalui sesi satu-satu.<sup>15</sup> Konseling individu adalah teknik menawarkan bantuan kepada orang-orang yang menghadapi masalah dengan melakukan wawancara dengan seorang ahli, yang mengarah pada penyelesaian masalah klien. Konseling individu merupakan *jantung hati* dari

---

<sup>15</sup>Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan*. Universitas Negeri Padang. Hal 149

layanan konseling. Artinya jika pelayanan konseling telah melakukan tugasnya, masalah konseli akan teratasi dengan baik, dan upaya pembinaan lainnya akan terus mengikuti atau berfungsi sebagai pendamping. Contoh lain ketika seorang konselor telah mencapai yang terbaik, mengapa, dan bagaimana konseling adalah ketika mereka telah menguasai hati.

Layanan konseling individual memberikan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>16</sup>Semua kegiatan bimbingan dan konseling berkisar pada konseling individu. Akan mudah untuk melakukan berbagai proses bimbingan dan konseling yang diuraikan di atas setelah Anda menguasai strategi konseling individu. Akibatnya, calon konselor harus terbiasa dengan proses dan strategi konseling individu.

Konseling individu adalah ketika seorang konselor bertemu dengan konseli individu dalam hubungan konseling yang bernuansa di mana konselor berusaha untuk membantu konseli dalam pertumbuhan pribadinya dan konseli mampu meramalkan tantangan yang akan dihadapinya.<sup>17</sup>

## **2. Tujuan Layanan Konseling Individu**

Tujuan keseluruhan konseling individu adalah untuk membantu klien dalam memecahkan masalah mereka. Jika masalah konseling ditentukan antara lain oleh sesuatu yang tidak disukai keberadaannya, sesuatu yang ingin disingkirkan, sesuatu yang dapat menghalangi dan merugikan klien, maka upaya pemecahan masalah klien melalui konseling individual akan kurangi intensitas ketidaksukaan Anda terhadap keberadaan yang dimaksud. Terapi individu meringankan beban klien, meningkatkan bakat klien, dan mengembangkan potensi klien.

---

<sup>16</sup>Sofyan. S. Willis. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung:Alfabeta. Hal 35.

<sup>17</sup>Maya Nadia. 2019. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu terhadap Perilaku Konsumtif Remaja*. Vol 7. No 2. Hal 182.

Konseling individu dan konseling langsung dengan fungsi yang komprehensif memiliki tujuan tertentu dalam kerangka tujuan yang luas, seperti kemampuan klien untuk memahami masalah yang dihadapinya secara menyeluruh dan komprehensif, serta secara konstruktif dan positif, melalui layanan konseling individu yang gesit (fungsi pemahaman ).Pemahaman ini mengarah pada pembentukan pandangan dan sikap, serta tindakan untuk menyelesaikan masalah tertentu (fungsi pengentasan).

Memahami dan menyelesaikan masalah adalah fokus yang sangat spesifik yang ditangani langsung oleh layanan konseling individu. Latar belakang untuk memahami dan meringankan kesulitan klien dapat dicapai dengan mempertahankan dan mengembangkan potensi klien dan berbagai aspek positif yang ada dalam dirinya (fungsi pemeliharaan dan pengembangan). Layanan konseling individu sering kali menjadikan pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan elemen-elemen yang baik sebagai fokus terapi, meskipun hanya secara tidak sengaja.Pemeliharaan dan pengembangan potensi dan elemen positif klien, setelah masalah teratasi, merupakan kekuatan untuk mencegah meluasnya masalah yang dialami klien, dan diharapkan dapat mencegah timbulnya masalah baru (fungsi pencegahan), dan jika masalah klien melibatkan pelanggaran hak klien, sehingga klien merasa diperlakukan tidak baik (dalam keadaan tertentu), layanan konseling individu dapat membantu.

Layanan konseling individual memberi klien alat yang mereka butuhkan untuk membela diri dari pelecehan. Lima tujuan yang merupakan ekspresi dari keseluruhan fungsi konseling secara langsung ditentukan oleh tingkat kualitas yang mereka berikan untuk kehidupan sehari-hari yang efektif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Husni. 2017. *Layanan Konseling Individual Remaja: Pendekatan Behaviorisme*. Vol 2. No 2.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling individu, diantaranya<sup>19</sup>:

- a) Tujuan perkembangan, dimana klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta mengantisipasi apa yang akan terjadi (seperti perkembangan sosial, pribadi, emosional, kognitif, kehidupan fisik dan sebagainya).
- b) Tujuan konselor dalam pencegahan adalah untuk membantu klien menghindari hasil yang tidak menguntungkan.
- c) Tujuan perbaikan adalah membantu konseli dalam mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d) Tujuan investigasi adalah untuk melihat apakah tujuan dapat dicapai dengan melihat berbagai kemungkinan, mengurangi keterampilan, dan mencoba kegiatan baru, antara lain.
- e) Tujuan kognitif adalah untuk mengembangkan dasar-dasar belajar dan kognisi.
- f) Tujuan fisiologis, yaitu untuk mengembangkan pemahaman dasar dan praktik hidup yang baik.
- g) Tujuan psikologis antara lain membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang kuat, belajar mengendalikan emosi, dan mengembangkan konsep diri yang positif.<sup>20</sup>

### **3. Asas layanan konseling individu**

Keikhlasan merupakan hal yang penting untuk melakukan proses konseling, dengan cara ini memulai adanya rasa saling sukarela sehingga terbangun jalinan yang baik antara klien dan konselor. Asas-asasnya akan memperlancar untuk terselenggarakannya hubungan antara klien dan konselor, antara lain:

---

<sup>19</sup>Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publishing. Hal 90.

a) Asas kerahasiaan

Ada data dan informasi tentang atau tentang klien yang menjadi tujuan layanan. Dalam skenario ini, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab penuh untuk menjaga dan menjaga semua data dan informasi, memastikan kerahasiaan lengkap.<sup>21</sup>

b) Asas kesukarelaan

Jika gagasan kerahasiaan tertanam kuat dalam diri siswa atau pelanggan, orang yang mengalami masalah lebih mungkin untuk menyampaikan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling untuk meminta bantuan.

c) Asas kenormatifan dan keahlian<sup>22</sup>

Upaya bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik standar agama, adat, hukum/negara, keilmuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Isi dan proses bimbingan dan konseling keduanya diatur oleh konsep normatif ini. Layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara teratur, sistematis, dan dengan strategi dan alat yang tepat. Akibatnya, konselor harus memperoleh pelatihan yang memadai agar berhasil dalam industri jasa.

### C. Penelitian yang Relevan

Telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang penulis baca yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu;

1. Pada tahun 2016 dilakukan penelitian oleh Amalia Husna dari STAIN Kediri dengan judul penelitian “*Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Kediri Al-Azhar Kediri*” dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi

---

<sup>21</sup>Muhammad Al Farichi. 2021. *Asas-asas Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang. Hal 1

<sup>22</sup> Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal 115.

home visit berhasil meningkatkan pembelajaran PAI yang berupa keilmuan dalam aspek ibadah, dan akhlak. Hal ini karena adanya peran orangtua dalam mengontrol aktivitas serta melakukan pengawasan lingkungan pergaulan dan mendampingi belajar anak dengan baik<sup>23</sup>.

2. Pada tahun 2018 dilakukan penelitian oleh Konita Dian Dwita dan Ade Irma Anggraeni serta Haryadi dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dengan judul penelitian “*Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*” dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap variabel pelaksanaan layanan home visit sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase sebesar 71,09%. Hasil tersebut dapat dikatakan pada responden dinilai sudah baik<sup>24</sup>.
3. Pada tahun 2018 dilakukan penelitian oleh Muh Mafruri dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “*Implementasi Layanan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK Piri 1 Yogyakarta*” dan hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam layanan home visit hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mendapatkan data tambahan hal-hal yang terkait oleh siswa<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup>Husna Amalia. 2016. *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar*. Vol 4. No 1. Hal 80

<sup>24</sup>Konita Dian Dwita, dkk. 2018. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Vol 20. No 01. Hal 8

<sup>25</sup>Muh Mafruri. 2018. *Implementasi Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Hal 27

4. Pada tahun 2018 dilakukan penelitian oleh Rini Wijayanti dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “*Implementasi Kunjungan Rumah Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Padang*” dan Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan rumah guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Padang Tambang dilakukan oleh tiga orang guru BK yang mempersiapkan segala bahan yang diperlukan untuk melakukan kunjungan rumah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Hasil yang diperoleh guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah kurang memuaskan, dan ditemukan banyak rencana kunjungan rumah tidak dapat terlaksana.

Berdasarkan paparan penelitian diatas, alasan peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah dalam layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjung Balai” untuk mengetahui perkembangan siswa melalui informasi yang didapatkan dari keluarga terutama orang tua siswa sehingga guru bimbingan dan konseling mampu menindaklanjuti permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Karena ada beberapa siswa yang tidak mengambil dan mengumpulkan lembar kerja peserta didik dan tidak mengerjakan tugas yang lainnya diberikan oleh guru baik guru mata pelajaran maupun guru kelas sehingga perlu dilakukannya tindakan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tanjungbalai, dengan topik penelitian bimbingan dan konseling guru. Karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti serta waktu yang tersedia, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

##### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul	√										
2	Penelitian proposal		√									
3	Bimbingan proposal	√	√	√								
4	Seminar proposal				√							
5	Perbaikan proposal				√							

6	Mengajukan surat permohonan penelitian				√							
7	Pelaksanaan penelitian					√	√					
8	Penyusunan data dan analisisnya						√	√	√			
9	Bimbingan skripsi						√	√	√			

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan diagram, bukan angka. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendeskripsikan perilaku para informan, khususnya instruktur bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran, dengan mempertimbangkan lingkungan sosial saat ini. Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai. Lebih banyak penelitian sedang dilakukan tentang penggunaan diri sebagai alat. Harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen dalam pendekatan kualitatif, menurut Linclon dan Guba, karena alat non-manusia sulit untuk digunakan Peneliti secara fleksibel untuk menangkap banyak realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu menyimpulkan fungsi sensorik dari kejadian sosial di lapangan. Dengan demikian, untuk mengungkap fakta yang tersembunyi

melalui bahasa tubuh, perilaku, dan ekspresi yang terjadi di dunia dan lingkungan informan, peneliti harus diterima oleh informan dan lingkungannya.<sup>26</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami peristiwa yang dialami partisipan penelitian, serta persepsi, motif, dan perilaku mereka, dengan meng gambarkannya dengan kata-kata dan bahasa dalam setting alam yang unik dan menggunakan berbagai pendekatan alami. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada deskripsi rekayasa manusia. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat ringkasan yang rinci, metodis, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau lokasi tertentu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang akan digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah seorang guru bimbingan dan konseling, 3 orang tua siswa dan juga 3 orang siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai, dikarenakan ketiga siswa tersebut memiliki masalah yang harus segera diantaskan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dan juga orang tua siswa sebagai informan primer sedangkan siswa sebagai informan sekunder.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen pertama dengan berpegang pada dua pertanyaan kunci penyelidikan. Akibatnya, pengumpulan data lapangan difokuskan pada tiga masalah studi ini. Dalam kedua penelitian tersebut, pengumpulan data selanjutnya bergeser dari fokus utama. Sementara itu, pendekatan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan rekaman digunakan untuk menerapkan sifat peneliti sebagai instrumen yang signifikan.

---

<sup>26</sup>Mohammad Mulyadi. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Vol 15. No. 1. Hal 131.

### **1. Wawancara**

Wawancara informan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Proses wawancara dibagi menjadi lima tahap: memutuskan siapa yang akan diwawancarai, mempersiapkan kegiatan seperti menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, menentukan fokus masalah, membuat pertanyaan terbuka dan terstruktur, dan membuat catatan sementara, melakukan wawancara sesuai persiapan dan pertemuan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada kesempatan kali ini.

### **2. Observasi**

Pengamatan langsung di lapangan (observasi) diawali dengan pengamatan yang lebih luas atau luas sebelum memfokuskan pada permasalahan dan penyebab dari kedua situs utama, khususnya informan. Studi dokumentasi adalah tulisan atau catatan berupa laporan, arsip, atau catatan lain yang tidak secara khusus dibuat untuk menanggapi permintaan dan dipelajari dalam penelitian ini. Peraturan, perlengkapan sekolah, dan hal-hal lain yang dianggap dapat membantu penelitian ini diklasifikasikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi ini akan digunakan dalam acara umum dan khusus penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, Dokumentasi dapat berbentuk teks, foto, atau upaya kolosal seseorang. Dokumentasi, menurut Arikunto, adalah pencarian informasi tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Berdasarkan sudut pandang kedua, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan mendokumentasikan apa yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dari

berbagai media cetak menghasilkan informasi tentang sumber yang akan digunakan.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

Penggunaan teknologi seperti perekam audio dan kamera mendukung pemanfaatan ketiga metode pengumpulan data yang disebutkan di atas. Namun, tidak ada penggunaan khusus karena keduanya saling melengkapi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Tiga tingkatan analisis data penelitian adalah analisis awal, analisis pengumpulan data lapangan, dan analisis pasca pengumpulan data. Analisis data kualitatif digunakan untuk mereduksi data karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif harus mendalam dan memiliki penekanan dan tujuan yang benar.

### **1. Analisis pada tingkat awal**

Penyusunan rencana penelitian kualitatif adalah langkah pertama dalam analisis data. Semua kegiatan dalam fase ini dimaksudkan untuk meminimalkan data, menetapkan kerangka konseptual, merumuskan pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, menentukan kasus, dan instrumen. Tindakan ini membantu untuk memfokuskan dan mengarahkan ruang lingkup penyelidikan. Analisis dilakukan pada langkah ini untuk memilih dan memperjelas variabel, hubungan, dan pemilihan kasus lainnya. Para peneliti kualitatif menyebut upaya ini "pekerjaan kreatif". Proses penelitian ini dimulai dengan mendefinisikan latar belakang masalah, kemudian menegaskan penekanan, pertanyaan penelitian, tujuan, dan kelebihan penelitian, sebelum berlanjut ke pembuatan referensi teoritis dan teknik penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data awal dilakukan melalui penyelidikan pendahuluan dengan mengunjungi dan mengamati berbagai objek dan

---

<sup>27</sup>Suci Arischa. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Vol. 6. Hal 8

tindakan yang terkait dengan Guru BK dalam Melakukan Kunjungan Rumah di Layanan Konseling Individu.

## **2. Analisis data pada saat pengumpulan data**

Analisis data terjadi sepanjang proses penelitian kualitatif, dari awal sampai akhir. Peneliti mengumpulkan data dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Dekan FITK UIN Sumatera Utara kepada Kepala SMP Negeri 7 Tanjungbalai. Pada saat pengumpulan data, analisis data meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang dimulai dengan proses pencarian data. Unit analisis dan kemungkinan kategori alternatif untuk unit analisis diidentifikasi, dan unit analisis atau kategori alternatif diperiksa validitasnya melalui triangulasi, dengan mempertimbangkan kemungkinan situasi negatif dan ekstrim. Jika informasi yang diperoleh dianggap jenuh, dicatat pada kode unit atau kartu kategori. Semua tugas ini diselesaikan secara sistematis dan terdokumentasi. Analisis data berlangsung selama tahap pengumpulan data, dengan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian dicatat dalam buku atau catatan lapangan. Peneliti kemudian membagi data/informasi yang terkumpul di masing-masing fokus ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jumlah fokus studi. Data dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran, serta pihak lain yang dianggap mampu memberikan masalah penelitian dan penjelasan, dianalisis sampai tidak ada penjelasan perbedaan data.

## **3. Analisis data akhir**

Data atau informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian akan diteliti secara real time setelah dilakukan catatan lapangan untuk mengetahui peran guru BK dalam pelaksanaan konseling individual berbasis rumahan di SMP Negeri 7 Tanjungbalai. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, artinya data/fakta dikategorikan ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, dan hipotesis disintesis dan dikembangkan sesuai kebutuhan. Pengelompokan dan pengurangan

tidak diperlukan setelah data diperoleh dari daerah penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Setelah mempelajari penarikan makna perilaku guru BK, serta guru mata pelajaran dan pihak lain diyakini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Awalnya, data yang dikumpulkan dari informan/responden sesuai dari perspektif informan. Peneliti menggambarkan subjek penelitian, yang dikategorikan berdasarkan fokus, tetapi tidak memberikan perspektifnya. Selanjutnya, data yang telah disediakan dari sudut pandang peneliti diperiksa, dan peneliti kemudian menyajikan interpretasi atas tindakan informan.

#### **F. Pengujian Data**

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena tanpa pengakuan atau kepercayaan, hasil penelitian tidak ada artinya. Untuk mencapai kebenaran maka akan digunakan teknik kredibilitas yaitu *proleged engagement*, *persistent observasion triangulation*. Triangulasi adalah proses melihat suatu realitas dari berbagai sudut atau sudut pandang untuk membuatnya lebih realistis dan benar. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sangat penting untuk memastikan bahwa temuannya benar-benar valid, akurat, dan dapat diandalkan.<sup>28</sup>

Dalam banyak tes ini, triangulasi digunakan sebagai cek dari berbagai sumber dengan gaya atau teknik yang berbeda.

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah strategi untuk menentukan kepercayaan data dengan membandingkan data dari banyak sumber.

##### 2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keaslian data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa

---

<sup>28</sup>Paul Suparno. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta:PT Grasindo. Hal 71.

teknik. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan dokumentasi observasi.

### 3. Triangulasi waktu

Pengambilan data dengan teknik wawancara pada pagi hari, pada saat informan masih segar dan tidak banyak masalah, akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga lebih dapat dipercaya. Akibatnya, berbeda dalam konteks menilai keterpercayaan data; dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau pendekatan lain pada waktu yang sama atau dalam *setting* yang sama.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Umar Sidiq dan miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*. Ponogoro; Nata Karya. Hal 91.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. Identitas Sekolah**

**Tabel 4.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjungbalai**

Jenis Sekolah	SMP
Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Tanjungbalai
NSS	201076404002
NPSN	10258060
Alamat Lengkap Sekolah	D.I Panjaitan
Status Sekolah	Negeri
Status Akreditasi Sekolah	A
Status Standar Sekolah	Ramah Anak dan Binaan Kementerian
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Gugus Inti	-
Kurikulum yang Digunakan	K-13
Tahun Pendirian Sekolah	1994
Nomor/Tanggal SK Terakhir Status Sekolah	034/0/1997 / 17-12-1997
SK/Izin Pendirian Sekolah Dari	-
Sekolah Menurut Sistem Penjurusan	-

**Sumber : data diambil dari SMP Negeri 7 Tanjungbalai tahun 2021**

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar

Kata pendidik berasal dari kata student yang berarti memelihara, merawat, dan memberikan latihan agar seseorang memiliki informasi yang diharapkan tentang budi pekerti, akal, akhlak, dan sebagainya. Awalan *pe* ditambahkan untuk menjadikan kata pendidik, yang berarti orang yang mendidik. Pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, terdapat berbagai kata yang secara etimologis berhubungan dengan pendidik, seperti *teacher* yang berarti guru, dan *tutor* yang berarti guru pribadi yang disebut sebagai pelatih atau instruktur di lembaga pelatihan.

Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab dan mempengaruhi jiwa dan kerohanian seseorang, khususnya dalam hal pertumbuhan jasmani, pengetahuan, keterampilan, dan aspek spiritual, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi diri seseorang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. sehingga orang-orang dengan moral yang baik dapat berkembang.<sup>30</sup>

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena mereka bersentuhan langsung dengan berbagai unsur yang membentuk suatu kegiatan pendidikan, khususnya peserta didik. Peran pendidik adalah berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didiknya agar siap menghadapi berbagai kendala dalam hidup. Karena pendidik adalah panutan bagi siswanya, memperlakukan tugas sebagai tantangan bertentangan dengan gagasan amar ma'ruf nahi munkar.

Begitu pula di SMP Negeri 7 Tanjungbalai seluruh guru ataupun tenaga pendidiknya merupakan seorang yang berkompeten sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Tanjungbalai terdapat 37 orang jumlah guru. Dengan demikian jumlah guru yang ada sudah sangat cukup karena sesuai dengan jumlah kelas dan mta pelajaran yang ada.

---

<sup>30</sup>M.Ramli. 2015. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. Vol. 5. No. 1 Hal 62

Tabel 4.2

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama  
Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	Mata Pelajaran	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan Terakhir
1.	Sri Gunawan Trigan, S.Pd	Matematika	Gunung Baru	01-03-1978	L	S1
2.	Zuhairoh, S.Pd	B.Indonesia	Sungai Apung	15-04-1973	P	S1
3.	Delfrida Siregar, S.Pd	Matematika	Tanjungbalai	20-10-1967	P	SI
4.	Asliyah, S.Pd	Sejarah	Subur	25-07-1969	P	S1
5.	Marsaulina Sirait, S.Pd	B.Indonesia	Tanjungbalai	25-11-1969	P	S1
6.	Ernita Sembiring, S.Pd	Fisika	B.Tinggi	15-03-1970	P	S1
7.	Ismaliza, S.Pd	Biologi	Tanjungbalai	01-01-1978	P	S1
8.	Yumilia, S.Pd	B.Ingggris	Tebing Tinggi	28-10-1970	P	S1
9.	Hence Sihombing, S.Pd	Fisika	Medan	07-09-1972	L	S1
10.	Nurhanipa Ritonga, S.Pd	Biologi	Simartokis Tongah	15-06-1976	P	S1
11.	Iswani Hayati, S.Pd	PPKn	Simalungun	23-06-1981	P	S1
12.	Sukri	PPKn	Kisaran	23-06-	L	S1

	Daud, S.Pd			1981		
13.	Farida Hanum Daulay, S.Pd	B.Inggris	Tanjungba lai	20-03- 1978	P	S1
14.	Mai Latari Harahap, S.Pd.I	Agama Islam	Tanjungba lai	06-05- 1978	P	S1
15.	Idrus, SE	IPS	Simpang Kawat	12-01- 1965	L	S1
16.	Tengku Ratnasari , S.Pd	BP/BK	Tanjungba lai	18-07- 1966	P	S1
17.	Agussali m, S.Pd	B.Indone sia	Tanjungba lai	18-06- 1967	L	S1
18.	Suwandi, S.Pd	Penjaskes	Kmp.Gero jokan	28-04- 1984	L	S1
19.	M.lukma n Dalimunt he, S.Kom	Kompute r	Kisaran	06-06- 1983	L	S1
20.	Sahwani Balqis Nst, S.Pd	Matemati ka	Tanjungba lai	10-10- 1979	P	S1
21.	Elniyati, S.Pd	PPKn	Tanjungba lai	07-07- 1969	P	S1
22.	Lenawati , S.Ag	Agama Islam	Sei Serindan	12-06- 1970	P	S1
23.	Asmaraw ati, S.Pd	Matemati ka	Kapias Batu III	14-07- 1980	P	S1
24.	Dorma Tampubo lon	Agama Kristen	Taput	27-02- 1970	P	S1
25.	Indah Gustia Ningsih, S.Pd	Seni Budaya	Tanjungba lai	19-08- 1993	P	S1
26.	Mulia Gunawan	BP/BK	Sei Suka Deras	02-01- 1985	L	S1

	Lubis, S.Pd					
27.	Hasnah Arfah, S.Pd	Seni Budaya	Tanjungba lai	04-08- 1987	P	S1
28.	Hendrik Hasibuan , S.Pd	Penjas	Tanjungba lai	15-04- 1991	L	S1
29.	Yanti Rosa Lina Lhg, S.Pd	B.Indone sia	P.Siantar	12-10- 1987	P	S1
30.	Esra Margarett a Stp. S.Pd	B.Inggris	Dili	20-06- 1991	P	S1
31.	Feriana Manguns ong, S.Pd.I	Agama Islam	Tanjungba lai	02-02- 1985	P	S1
32.	Harmawi Syahputr a, S.Pd	BP/BK	Tanjungba lai	20-06- 1986	L	S1
33.	Titin Elina, S.Pd	IPS	Tanjungba lai	26-08- 1986	P	S1
34.	Intan Ramadha ni, S.Pd	B.Inggris	Tanjungba lai	14-04- 1990	P	S1
35.	Fitriyani Nasution, S.Pd	Matemati ka	Tanjungba lai	20-05- 1987	P	S1
36.	Faridatul Husna, S.Pd	Matemati ka	Tanjungba lai	04-08- 1996	P	S1
37.	Jura	Matemati ka	Tanjungba lai	20-09- 1996	P	S1
38.	Wildanija r	Staff	Selat Lancang	18-12- 1964	L	S1
39.	Idrus	Staff	Tanjung Tiram	18-12- 1965	L	S1
40.	Nazamud	Staff	P.Simarda	15-12-	L	S1

	din Siagian		n	1975		
41.	Adlin Syahputra	Penjaga Sekolah	Tanjungbalai	06-06-1978	L	S1
42.	M. Arsyad	Staff	Tanjungbalai	28-10-1991	L	SMA
43.	Muhammad Hajoito Prakasa, S.Kom	Operator	Tanjungbalai	07-05-1996	L	S1
44.	Ade Ardiansyah	Staff	Sei Berombang	05-03-1997	L	SMA
45.	M. Akhyar	Staff	Tanjungbalai	07-09-1994	L	SMA
46.	Tina Ismail	Staff	Tanjungbalai	29-09-1999	P	SMA

Sumber : data diambil dari SMP Negeri 7 Tanjungbalai tahun 2021

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Tanjungbalai

#### a. Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berkarakter, berprestasi, cerdas dan peduli lingkungan”

#### b. Misi

- Menerapkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut
- Melaksanakan pembinaan keagamaan untuk mewujudkan akhlak yang mulia
- Menerapkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa dalam semua kegiatan melalui pembiasaan
- Membina kegiatan ekstrakurikuler secara optimal agar mendorong tumbuhnya bakat dan minat secara maksimal
- Mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional

- Menumbuhkan Semangat peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah
- Menumbuhkembangkan budaya bersih dan indah pada seluruh warga sekolah
- Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu dan kontiniu

#### 4. Sarana dan prasarana sekolah

Langkah pertama dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan adalah melakukan analisis kebutuhan, yang meliputi penentuan sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Langkah kedua dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan adalah melakukan analisis keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan meminimalkan penggunaan pengeluaran yang tidak tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan teori Gunawan dan Benty yang pada dasarnya menegaskan bahwa dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, sangat penting untuk mempertimbangkan perkiraan biaya yang tersedia di institusi sekolah. Temuan di atas diperkuat dengan temuan tambahan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui pendanaan dan pemerintah, selain sejalan dengan teori Gunawan dan Benty.<sup>31</sup>

**Tabel 4.3**

**Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama  
Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Gudang	1	Dalam pagar	-
2	Kantin	1	Dalam pagar	-
3	Koperasi Sekolah	1	Dalam pagar	-
4	Lab. Bahasa	1	Dalam pagar	-
5	Lab. IPA	1	Dalam pagar	-
6	Lab.	1	Dalam pagar	-

<sup>31</sup>Nasrudin dan Maryadi. 2018. Manajaemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. Vol 3. No. 1. Hal 17

	Komputer			
7	Lab. Multimedia	1	Dalam pagar	-
8	Musholla	1	Dalam pagar	-
9	Perpustakaan	1	Dalam pagar	-
10	Ruang 7-A	1	Dalam pagar	-
11	Ruang 7-B	1	Dalam pagar	-
12	Ruang 7-C	1	Dalam pagar	-
13	Ruang 7-D	1	Dalam pagar	-
14	Ruang 7-E	1	Dalam pagar	-
15	Ruang 7-F	1	Dalam pagar	-
16	Ruang 8-A	1	Dalam pagar	-
17	Ruang 8-B	1	Dalam pagar	-
18	Ruang 8-C	1	Dalam pagar	-
19	Ruang 8-D	1	Dalam pagar	-
20	Ruang 8-E	1	Dalam pagar	-
21	Ruang 8-F	1	Dalam pagar	-
22	Ruang 9-A	1	Dalam pagar	-
23	Ruang 9-B	1	Dalam pagar	-
24	Ruang 9-C	1	Dalam pagar	-
25	Ruang 9-D	1	Dalam pagar	-
26	Ruang 9-E	1	Dalam pagar	-
27	Ruang 9-F	1	Dalam pagar	-
28	Ruang BP/BK	1	Dalam pagar	-
29	Ruang Dewan Guru	1	Dalam pagar	-
30	Ruang Kepala Sekolah	1	Dalam pagar	-
31	Ruang Keterampilan	1	Dalam pagar	-
32	Ruang Olahraga	1	Dalam pagar	-
33	Ruang Osis/Musik	1	Dalam pagar	-
34	Ruang Pendidikan Agama	1	Dalam Pagar	-
35	Ruang Tata Usaha	1	Dalam Pagar	-
36	Rumah Penjaga	1	Dalam Pagar	-

	Sekolah			
37	UKS	1	Dalam Pagar	-
38	WC Guru di PKS	1	Dalam Pagar	-
39	WC Guru di Tata Usaha	1	Dalam Pagar	-
40	WC Siswa LK	1	Dalam Pagar	-
41	WC Siswa Pr	1	Dalam Pagar	-

**Sumber : data diambil dari SMP Negeri 7 Tanjungbalai tahun 2021**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut peneliti jumlah sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Tanjungbalai sangat memadai dikarenakan ruang kelas yang ada sudah sangat mencukupi dan fasilitasnya juga memadai mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Disamping itu juga ada Ruang musik yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Fasilitas pendukung lainnya yang ada seperti ruang keterampilan dan UKS berfungsi untuk kenyamanan siswa saat sakit pada saat jam pelajaran berlangsung.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Data Observasi**

#### **a. Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Konseling Individu Kelas VII Di SMP Negeri 7**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 7 Tanjungbalai. Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah melakukan kegiatan kunjungan rumah dengan baik walaupun memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan kunjungan rumah kepada siswa dan guru bimbingan dan konseling juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan RPL yang ada dan juga kepala sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai sangat memperhatikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk kegiatan

kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna mencari informasi terkait siswa yang mengalami masalah dalam hal tidak pernah mengambil dan mengumpulkan lembar kerja peserta didik yang diberikan sehingga guru bimbingan dan konseling mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah.

Guru BK melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui keadaan keluarga dalam masalah anak atau orang yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak diwajibkan untuk semua siswa; melainkan, mereka diperlukan untuk anak-anak yang kesulitannya melibatkan tingkat keterlibatan rumah yang signifikan atau untuk orang tua yang meminta kunjungan rumah.

Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan dan tidak mengambil lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru, setelah dilaksanakannya kegiatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling siswa-siswa yang tidak mengumpulkan lembar kerja peserta didik akhirnya mengumpulkan tugas yang diberikan. Dari observasi yang peneliti lakukan maka adanya.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendukung data yang diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk melihat gambaran yang lebih detail tentang pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai peneliti menggunakan pedoman wawancara. untuk mendukung data yang diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

**b. Keberhasilan dari Implementasi Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Layanan Konseling Individu Kelas VII di SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Tanjungbalai, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah sangat berhasil dikarenakan dari observasi yang saya lakukan banyak siswa yang mengalami perubahan setelah dilakukannya kegiatan kunjungan rumah seperti yang malas mengerjakan tugas, ulangan yang diberikan menjadi lebih semangat mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga dalam keberhasilan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai sangat tinggi, berhasil dan siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi. Membangun komitmen dengan orang tua siswa dengan cara melaksanakan parenting dengan mengundang orang tua siswa dan bekerja sama dengan dinas pendidikan, memberikan buku kegiatan siswa yang berisi kegiatan siswa selama di rumah yang ditandatangani oleh orang tua, melaksanakan kunjungan rumah berkelanjutan selama pandemi serta menggunakan WA grup/menelepon orang tua mengenai kegiatan siswa selama berada di rumah.

**c. Hambatan dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Konseling Individu di Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 7 Tanjungbalai peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu berupa guru bimbingan dan konseling sangat kesulitan mencari alamat siswa dikarenakan alamat siswa pada saat mendaftar ke sekolah SMP

Negeri 7 Tanjungbalai berbeda dengan alamat tempat tinggal pada saat guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan kunjungan rumah. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai dan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kunjungan rumah di SMP Negeri 7 Tanjungbalai itu siswa kurang memahami hakekat pelayanan bimbingan dan konseling karena kebanyakan siswa itu memandang guru bimbingan dan konseling seperti polisi sekolah sehingga siswa-siswa enggan konsultasi kepada guru bimbingan dan konseling yang mengakibatkan siswa-siswa banyak memiliki kesulitan terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

## **2. Data Wawancara**

### **a. Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Layanan Koseling Individu di Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak MGL selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai mengenai pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari rabu tanggal 26 Mei 2021 pukul 09.30 sebagai berikut:

“Pelaksanaan kunjungan rumah dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya: Mendata permasalahan siswa dari wali kelas, mulai dari saat belajar luring atau daring, alamat siswa, nama dan pekerjaan orang tua siswa, Berdiskusi dengan guru mata pelajaran tentang permasalahan siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar, Membuat surat kunjungan rumah, Melaksanakan kunjungan rumah, Berdiskusi dengan orang tua tentang permasalahan siswa, Melaksanakan konseling individu dengan siswa, melaporkan kegiatan kunjungna rumah kepada kepala sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai dan wali kelas”<sup>32</sup>

Selanjutnya, berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua murid Bu S

---

<sup>32</sup>Wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2021 pukul 11:00

pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 10.00 mengenai pelaksanaan kunjungan rumah guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai:

“Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat membantu orang tua dalam halmengetahui perkembangan anak selama belajar di sekolah dan orang tua juga mengetahui hal apa saja yang menjadi permasalahan anak selama belajar disekolah seperti tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>33</sup>

Selanjutnya, berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua murid Bu P pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 10.00 mengenai pelaksanaan kunjungan rumah guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai:

“Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan siswa sehingga orang tua mampu mengetahui hal apa saja yang dilakukan siswa dan dapat menjalin kerjasama antara orangtua dengan guru”<sup>34</sup>

Selanjutnya, berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua murid Bu N pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.00 mengenai pelaksanaan kunjungan rumah guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai:

“Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat bermanfaat membantu perkembangan siswa dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa semakin rajin mengerjakan tugas yang diberikan.”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara kepada orangtua siswa ibu Sumiati di Air Joman Baru Dusun 4 pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 10.00

<sup>34</sup> Wawancara kepada orangtua siswa ibu Sumiati di Air Joman Baru Dusun 4 pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 10.00

<sup>35</sup> Wawancara kepada orangtua siswa ibu Sumiati di Air Joman Baru Dusun 4 pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.00

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII RF tentang pelaksanaan kunjungan rumah guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Jumat, 28 Mei 2021 pukul 11.00:

“Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat bermanfaat membantu saya dalam hal mengerjakan tugas sekolah yang ada dan membuat saya semakin semangat belajar terlebih pada saat masa pandemi seperti sekarang ini.”<sup>36</sup>

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII I tentang pelaksanaan kunjungan rumah guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 11.00:

“Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat bermanfaat membantu saya mengetahui hal-hal apa saja yang tidak diketahui terkait sekolah sehingga membantu saya dalam memahami tugas-tugas yang diberikan.”<sup>37</sup>

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII N tentang pelaksanaan kunjungan rumah guru BK pada layanan konseling individu kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Senin, 31 Mei 2021 pukul 11.00:

“Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat bermanfaat membantu saya mengetahui hal-hal apa saja yang tidak diketahui terkait sekolah sehingga membantu saya dalam memahami tugas-tugas yang diberikan dan membuat saya semakin rajin dalam mengerjakan tugas sekolah”<sup>38</sup>

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai dari wawancara diatas dapat

---

<sup>36</sup>Wawancara kepada siswa Radit Ferdiansyah di Air Joman Baru Dusun 4 pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.00

<sup>37</sup>Wawancara kepada siswa Kelas VII Neza di Air Joman Baru Dusun 4 pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.00

<sup>38</sup>Wawancara kepada siswa Kelas VII Ikramah di Air Joman Baru Dusun 4 pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00

dikemukakan bahwasannya pelaksanaan kunjungan rumah sangat berdampak positif untuk mnrgubah perilaku siswa yang awalnya malas untuk ke sekolah serta malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih semangat mengerjakan tugas yang ada.

**b. Keberhasilan dari Implementasi Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak MGL selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai mengenai keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah yag dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari rabu tanggal 26 Mei 2021 pukul 10.00 sebagai berikut:

“Keberhasilannya sekitar 70% cukup tinggi, karena siswa yang dikunjungi menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menjadi lebih aktif melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah dan orang tua banyak mengetahui tentang keadaan siswa di sekolah sehingga lebih memperhatikan anak mereka”<sup>39</sup>.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu S mengenai keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.00 sebagai berikut:

“keberhasilan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satunya membantu orang tua dalam memahami siswa serta dapat membantu orang tua melihat aktivitas yang dilakukan siswa dan perkembangannya selama di sekolah.”<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Rabu tanggal 26 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>40</sup>Wawancara dengan orang tua siswa ibu S di Air Joman Baru Dusun IV pada haei Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu P mengenai keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 11.00 sebagai berikut:

“Keberhasilan dari implementasi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai adalah banyaknya perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa yang sebelumnya tidak peduli dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru menjadi lebih peduli setelah adanya kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling”<sup>41</sup>.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu N mengenai keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00 sebagai berikut:

“Keberhasilan dari implementasi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya adalah perubahan pada diri siswa sangat terlihat sehingga tugas yang diberikan guru sangat cepat dikerjakan oleh siswa walaupun siswa sambil bekerja”<sup>42</sup>.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas VII RF mengenai keberhasilan dari implemenatsi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 sebagai berikut:

“Keberhasilan dari implementasi yang dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai yaitu saya menjadi lebih peduli dengan tanggung jawab saya sebagai siswa yaitu

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan ibu P di Air Joman Baru dusun IV pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 Pukul 11.00 WIB

<sup>42</sup>Wawancara dengan ibu N di Air Joman Baru dusun IV pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat’<sup>43</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas VII I mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 11.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya adalah Membuat saya menjadi lebih semangat untuk mengerjakan tugas sekolah walaupun sambil bekerja untuk membantu orang tua saya”<sup>44</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas VII N mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.30 sebagai berikut:

“Keberhasilan dari implemetasi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya yaitu membuat saya sadar tugas sebagai seorang siswa itu harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga saya menjadi lebih bertanggungjawab sebagai seorang siswa”<sup>45</sup>

Pemahaman mengenai keberhasilan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan berlandaskan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas keberhasilannya sudah mencapai 70 persen terlihat dari perubahan setiap siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah.

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan siswa RF di Air Joman Baru Dusun IV pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>44</sup>Wawancara dengan siswa I di Air Joman Baru Dusun IV pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>45</sup>Wawancara dengan siswa N di Air Joman Baru Dusun IV Pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.30 WIB

**c. Hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak MGL selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai mengenai hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari rabu tanggal 26 Mei 2021 pukul 10.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai antara lain:Alamat tempat tinggal siswa yang sering berubah-ubah karena pindah tempat tinggal, Kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua, Anak yang sudah bekerja dikarenakan membantu perekonomian orang tua, Kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang belajar daring.<sup>46</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu S mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 10.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya kurangnya kesepakatan yang dilakukan sebelum dilakukannya kunjungan rumah”.<sup>47</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu P mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 10.30 sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Rabu tanggal 26 Mei 2021 pukul 10.30 WIB

<sup>47</sup>Wawancara dengan orang tua siswa ibu S pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 10.30 WIB

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya adalah kurangnya kesepakan waktu sebelum dilaksanakannya kunjungan rumah sehingga membuat orang tua menjadi bingung atas kunjungan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling”.<sup>48</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu N mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya adalah kurangnya kesepakan waktu dalam pelaksanaan kunjungan rumah”.<sup>49</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas VII RF mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 09.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai yaitu kurangnya informasi yang di dapat sehingga pada saat guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan kunjungan rumah saya tidak berada di rumah atau sedang bekerja untuk membantu orangtua”.<sup>50</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas VII I mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan orang tua siswa ibu P pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 10.30 WIB

<sup>49</sup>Wawancara dengan orang tua siswa ibu N Pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.30 WIB

<sup>50</sup>Wawancara dengan siswa RF di Air Joman Baru pada hari Jumat tanggal 28 Mei 2021 pukul 09.30 WIB

konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Jumat tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya adalah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan secara mendadak sehingga kurangnya persiapan yang saya lakukan karena pada saat guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah saya sedang bekerja”<sup>51</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa kelas VII N mengenai hambatan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 09.30 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai salah satu hambatannya yaitu jarak sekolah ke rumah sangat jauh jaraknya sehingga kunjungan rumah yang dilakukan sangat memakan waktu yang sangat lama”<sup>52</sup>.

Pemahaman mengenai hambatan dari implementasi kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling hal itu berlandaskan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatannya itu berupa keadaan tempat tinggal siswa yang berbeda beda.

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan siswa I di Air Joman Baru pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>52</sup>Wawancara dengan siswa N di Air Joman Baru pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021 pukul 09.30 WIB

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Layanan Koseling Individu di Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah terbilang sangat rutin dilakukan karena banyak siswa yang kurang peduli terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Sebagai hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah sangat berpengaruh terhadap siswa dikarenakan banyak siswa yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa yang sebelumnya malas untuk mengumpulkan tugas menjadi lebih rajin mengumpulkan tugas yang diberikan dan menjadi lebih rajin untuk datang ke sekolah.

Berdasarkan temuan hasil peneliti ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting terkait keaktifan belajar siswa terlebih siswa yang benar-benar kurang mendapatkan perhatian dari orangtua. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah ini, guru bimbingan dan konseling harus mengkomunikasikan rencana pelaksanaan kunjungan rumah yang akan dilakukan kepada pihak terkait yaitu orangtua dan siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mengkomunikasikan terkait pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan agar berjalan sesuai yang diinginkan dan semaksimal mungkin.

Sebelum melakukan kunjungan rumah, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai merencanakan jadwal kegiatan yang akan dilakukan dengan pihak terkait seperti orang tua dan siswa. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa guru BK tertentu masih menentukan anak mana yang akan dikunjungi pada kunjungan rumah jika tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang mengkhususkan diri dalam bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Bertemu dengan orangtua/pihak keluarga yaitu guru bimbingan dan konseling menyatakan selalu melaksanakan perannya berada pada criteria baik. Dalam melakukan pertemuan dengan orang tua/pihak keluarga siswa seharusnya guru bimbingan dan konseling dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak keluarga siswa. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Tohirin bahwa menjalin tali silaturahmi yang baik dengan pihak orang tua siswa yang dikunjungi akan mempermudah terlaksananya kegiatan tersebut. Dalam hal lain melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dalam kunjungan rumah harus memperhatikan hal-hal seperti berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait berkenaan kegiatan kunjungan rumah, memperoleh izin dari pihak-pihak yang terkait untuk pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dan juga melibatkan personil sekolah salah satunya wali kelas dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan perannya dengan baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan kunjungan rumah.
- b. Ketika membahas masalah siswa, guru bimbingan dan konseling harus waspada terhadap apa pun yang dapat menyinggung perasaan keluarga. Akibatnya, kekhawatiran siswa yang dibahas dengan keluarga harus didasarkan pada bukti yang tersedia dan dilakukan dengan jelas dan tanpa emosi. Guru BK ditemukan sering mengikutsertakan siswa ketika mendiskusikan kesulitan siswa dengan keluarganya. Hal tersebut ditegaskan Tohirin dengan menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kunjungan rumah ditunjukkan dengan adanya persetujuan kunjungan yang didasari oleh kenyamanan lingkungan, kelancaran kegiatan, dan pengaruh yang baik bagi mahasiswa dan keluarganya.
- c. Pengisian data pelaksanaan kegiatan *home visit* hendaknya dilakukan tanpa melanggar kerahasiaan siswa dan murni untuk tujuan pendalaman masalah dan menyimpulkan penanganannya berdasarkan data yang

diterima. SMP Negeri 7 Tanjungbalai menjadi tuan rumah pelaksanaan home visit ini. Salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi siswa di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

- d. Membina komitmen orang tua di kalangan siswa SMP Negeri 7 Tanjung Balai. Guru BK harus menciptakan komitmen dengan orang tua/keluarga siswa saat melakukan kunjungan rumah, terutama dalam hal pemecahan masalah siswa, yang bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan keseharian anak-anak SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

Menindaklanjuti kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 7 Tanjungbalai, guru BK akan melakukan kunjungan rumah lanjutan untuk melihat bagaimana kunjungan rumah sebelumnya dan mengumpulkan data yang perlu ditindaklanjuti. melanjutkan.

Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Tanjungbalai memberikan dukungan penuh kepada guru bimbingan dan konseling, memastikan pelaksanaan kunjungan rumah berjalan lancar. Dengan adanya pendampingan ini, guru bimbingan dan konseling menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah adalah upaya untuk mengungkap situasi keluarga dalam masalah dengan mengajukan pertanyaan kepada anak atau individu yang bertanggung jawab atas layanan konseling. Kunjungan rumah tidak diwajibkan untuk semua siswa; melainkan, mereka diperlukan untuk anak-anak yang kesulitannya melibatkan tingkat keterlibatan rumah yang signifikan atau untuk orang tua yang meminta kunjungan rumah. Kunjungan rumah, menurut Ifdil, dapat secara langsung mengetahui kondisi keluarga yang bersentuhan dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk layanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau sumber

lain. telah dikumpulkan melalui wawancara; selain itu, data yang diperoleh melalui Kuesioner dan Wawancara harus diperiksa silang.<sup>53</sup>

#### **b. Keberhasilan dari Implementasi Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di Kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Keberhasilan dari kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah dikatakan sangat berhasil dikarenakan banyak siswa yang mengalami perubahan dari yang malas menjadi lebih rajin untuk datang ke sekolah mengumpulkan dan mengambil lembar kerja peserta didik sehingga pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan ini sudah sangat berhasil. Disamping itu banyak juga siswa yang menjadi sangat rajin datang ke sekolah sehingga siswa itu tidak ketinggalan dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah baik kepada orang tua siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga dengan adanya kesepakatan maka tujuan pelaksanaan kunjungan rumah berjalan sesuai yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terungkap bahwa siswa sudah mulai menunjukkan banyak perubahan yang terjadi pada dirinya dari mulai rajin mengerjakan tugas yang diberikan dan peduli terhadap apa yang berkaitan dengan sekolah dan rasa peduli siswa itu muncul dengan sendirinya setelah dilakukannya kegiatan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan kegunaan dalam penyelesaian masalah yang ada pada siswa hal ini juga terlihat dari perubahan siswa dari yang tidak baik menjadi baik.

---

<sup>53</sup>Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan; Perdana Publishing. Hal 99.

Penggunaan hasil kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai memberikan gambaran tentang bentuk tindak lanjut yang akan diberikan. Tindak lanjut juga dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai setelah pelaksanaan kunjungan rumah yakni kembali melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang kurang adanya perubahan pada dirinya sehingga guru bimbingan melakukan tindak lanjut dan memberikan layanan konseling individu pada salah satu siswa tersebut. Setelah dilakukannya layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai siswa tersebut banyak terjadi perubahan kearah yang lebih baik salah satunya rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas maupun ulangan yang diberikan oleh guru sehingga pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai dikatakan berhasil.

**c. Hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai**

Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kunjungan rumah tentunya bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adanya hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai itu berupa alamat siswa yang kurang jelas adanya karena alamat siswa pada saat mendaftar dengan sekarang pada saat dilakukannya kunjungan rumah berbeda sehingga muncullah hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tetap dilakukan tetapi adanya penundaan untuk mencari alamat siswa terlebih dahulu agar lebih jelas dan kunjungan rumah juga berjalan dengan baik.

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai berupa hambatan dalam mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak pihak yang

terkait seperti orang tua dan siswa karena pada saat dilakukannya kunjungan rumah ada siswa yang sedang bekerja sehingga pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan kurang efektif mengharuskan guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan kunjungan rumah selanjutnya agar bertemu dengan siswa yang bersangkutan. Selanjutnya terdapat kendala dalam melakukan kunjungan tanpa adanya format kunjungan yang didapat dari orang tua siswa yang tidak dilakukan oleh guru BK. dalam format tersebut, dikarenakan pelaksanaan home visit dengan orang tua disebabkan oleh salah satunya pada umumnya di tempat tinggal yang berbeda.

Agar kegiatan *home visit* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu meringankan tantangan yang dihadapi siswa yang berdampak signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, di SMP Negeri 7 Tanjungbalai diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru bimbingan dan konseling, serta komunikasi yang kuat dengan orang tua/keluarga siswa dan kerjasama yang baik dengan anak yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yang berarti mereka menggunakan lebih dari satu informan dan mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Wawancara guru bimbingan dan konseling, orang tua, dan siswa di SMP Negeri 7 Tanjungbalai memberikan peneliti informasi tentang topik penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, termasuk wawancara dan observasi, untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individu berbasis rumah di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

Implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah ke layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ditemukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan SMP Negeri 7 Tanjungbalai, orang tua, dan siswa.

1. Mengenai kunjungan rumah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai kelas VII dengan dengan disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwasannya pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan sudah sangat maksimal dan berhasil karena 70% karena siswa yang dikunjungi menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menjadi lebih aktif melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah dan orang tua banyak mengetahui tentang keadaan siswa di sekolah sehingga lebih memperhatikan anak mereka. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai bahwasannya adanya pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang rutin dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sangat membantu orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah dan juga anak menjadi lebih aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kunjungan rumah yang dilakukan maka kerjasama antara orang tua dan guru bimbingan konseling dapat terjalin dengan baik untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
  
2. Mengenai keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kelas VII SMP Negeri 7 sudah sangat berhasil dikarenakan dari observasi yang peneliti lakukan banyaknya siswa yang mengalami perubahan seperti tingkah laku dan semangat untuk belajar semakin meningkat setelah dilakukannya kegiatan kunjungan rumah. Sejalan dengan itu, pernyataan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa adanya kegiatan kunjungan rumah ini dapat membangun komitmen dengan orang tua siswa dengan cara melaksanakan parenting dengan mengundang orang tua siswa yang berisi kegiatan siswa selama di rumah yang

ditandatangani oleh orang tua. Lalu kegiatan kunjungan rumah tetap berlanjut dimasa sekarang ini dan guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan orang tua siswa dengan menggunakan WA grup dan menelepon orang tua mengenai kegiatan siswa selama berada di rumah.

3. Mengenai hambatan pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hambatannya berupa guru bimbingan dan konseling kesulitan mencari rumah siswa dikarenakan alamat siswa berbeda antara data yang ada dengan alamat tempat tinggal siswa sekarang ini. Dsamping itu juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa hambatan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah itu berupa keadaan tempat tinggal siswa yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut berdasarkan temuan dari pembahasan hasil belajar tentang penerapan guru BK dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai:

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah berjalan dengan sangat baik, dengan dukungan penuh dari kepala sekolah, sehingga pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, dengan tujuan bimbingan konseling itu sendiri, yaitu membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya sebagai makhluk Tuhan, secara sosial dan pribadi, serta bimbingan dan konseling.
2. Pelaksanaan *home visit* oleh guru BK di SMP Negeri 7 Tanjungbalai juga sudah berjalan dengan baik karena selain itu telah mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai dan ada kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa, mengakibatkan keberhasilan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK cukup tinggi karena siswa yang dikunjungi lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya mereka.
3. Upaya guru BK untuk menjalin komitmen dengan orang tua antara lain mengundang orang tua dan bermitra dengan dinas pendidikan, serta menawarkan buku kegiatan siswa dengan kegiatan siswa yang ditandatangani orang tua selama di rumah.

#### **B. Saran**

Setelah mempertimbangkan beberapa kesimpulan di atas, peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk lebih memperhatikan waktu pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai dan memaksimalkan pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan dan membuat program kerja seperti dalam pelaksanaan kunjungan rumah adanya metode diskusi antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua dan juga siswa agar permasalahan terselesaikan.
2. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan siswa agar penanganan siswa cepat teratasi dan cepat melakukan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pengumpulan lembar kerja peserta didik yang ada di sekolah.
3. Kepada siswa SMP Negeri 7 Tanjungbalai untuk lebih memperhatikan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami berupa kendala dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas sekolah yang kurang dipahami terutama di masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-misbaahul Muniir fii Tahdziib Tafsiiri Ibnu Katsir.2018.*Shahih Tafsir Ibnu Katsir*.Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir. Hal 310
- Dian Dwita, dkk. 2018. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Jurnal Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Vol 2 No 1
- Husna Amalia. 2016. *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*. Vol 4. No 1
- Konita Dian Dwita, dkk. 2018. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Vol 20. No 1
- Mohhammad Mulyadi. 2011.*Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*.Vol 15. No. 1
- Muhammad Husni. 2017. *Layanan Konseling Individual Remaja:Pendekatan Behaviorisme*. Vol 2. No 2
- Muhammad Al Farichi. 2021. *Asas-asas Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang. Hal 1
- Muh Mafruri. 2018. *Implementasi Home Visit Oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi.
- Mulawarman dkk. 2019. *Psikologi Konseling Sebuah Pengantar Bagi Konseor Pendidikan*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*. Vol 3. No. 1. Hal 17
- Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK DI Satuan Pendidikan: Universitas Negeri Padang*
- Paul Suparno. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta:Grasindo
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta

- Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan*. Universitas Negeri Padang
- Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan di Satuan Pendidikan*.  
Moh Nasrullah, Muslimin. 2019. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibin Nganjuk*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol 9 No 3
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan:Perdana Publishing
- Sofyan. S. Willis. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Medan:Alfabeta
- Suci Arischa. 2019. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. Vol. 6. Hal 8
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publishing. Hal 99
- Tumiyem. 2019. *Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling*. Diklat
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publishing
- Undang-undang Nomor 20/2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*
- Umar Sidiq dan miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*. Ponogorogo:Nata Karya
- Paul Suparno. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta:Grasindo

## **Lampiran I Instrumen Penelitian**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMP Negeri 7 Tanjungbalai.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling sesuai dengan penelitian.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.

## **OBJEK OBSERVASI**

1. Ruang kepala SMP Negeri 7 Tanjungbalai.
2. Ruang wakil kepala SMP Negeri 7 Tanjungbalai.
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan.
4. Ruang osis dan ekstrakurukuler.
5. Ruang administrasi dan tata usaha.
6. Ruang kelas siswa dan sarana pendukung.
7. Ruang BK dan sarana-prasarana pendukung.
8. Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai.
9. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling.
10. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa.
11. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa terkait penelitian yang dilakukan.
12. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi dan memantau siswa yang telah diberikan layanan dan kunjungan rumah.
13. Aktivitas siswa di lingkungan SMP Negeri 7 Tanjungbalai maupun di kelas.
14. Memantau siswa yang mendapatkan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling terkait penelitian yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun dilungkungan luar sekolah/rumah.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Ruang Bimbingan dan Konseling
Hari/Tanggal	: 27 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Mulia Gunawan Lubis, S.Pd ( Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Tanjungbalai )

1. Menurut Bapak, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bapak berikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 7 TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Air Joman Baru, Dusun IV
Hari/Tanggal	: 28 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Sumiati ( Orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai )

1. Menurut ibu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 7 TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Air Joman Baru, Dusun IV
Hari/Tanggal	: 29 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Poniyah ( Orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai )

1. Menurut ibu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 7 TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Air Joman Baru, Dusun V
Hari/Tanggal	: 30 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Nuraini ( Orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai )

1. Menurut ibu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7  
TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Air Joman Baru, Dusun IV
Hari/Tanggal	: 28 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Radit Ferdiansyah ( siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai )

1. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7  
TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Air Joman Baru, Dusun IV
Hari/Tanggal	: 29 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Ikrimah ( siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai)

1. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7  
TANJUNGBALAI**

Judul Penelitian	: Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai
Tempat Pelaksanaan	: Air Joman Baru, Dusun V
Hari/Tanggal	: 30 Mei 2021
Pelaksana Wawancara	: Gusnia Yaneldha Panjaitan
Responden	: Neza ( siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai )

1. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang yang dilakukam di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?
7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?

### Lampiran II Hasil Wawancara Dengan Informan

No	Nama	Jabatan	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak Mulia Gunawan Lubis, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VII	27 Mei 2021, pukul 09: 20	<p>1. Menurut bapak, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</p> <p>2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungbalai?</p>	<p>Tujuan bimbingan dan konseling yang diterapkan yang ada di kegiatan bimbingan dan konseling yaitu meningkatkan kemampuan siswa baik itu kegiatan spiritual, pribadi maupun sosialnya.</p> <p>Layanan yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungbalai kalau tidak mengalami pandemi ataupun belajar secara daring maka layanan yang dilakukan ada tiga layanan dan satu kegiatan pendukung yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan konseling kelompok</li> <li>• Layanan bimbingan kelompok</li> <li>• Layanan konseling individu</li> <li>• kunjungan rumah</li> </ul> <p>Selain itu, dikarenakan kondisi lagi pandemic maka layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok itu ditiadakan/ tidak dilaksanakan tetapi layanan konseling individu dan kunjungan rumah masih dilakukan.</p>

				<p>3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bapak berikan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?</p>	<p>Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sebelum pandemic dan khususnya di SMP Negeri 7 Tanjungbalai itu ada jam nya tersendiri supaya bisa tatap muka dengan siswa dan lebih mengenal siswa. Jadi di jam yang disediakan khusus untuk bimbingan dan konseling melakukan kegiatan seperti kegiatan konseling individu dan di SMP Negeri 7 Tanjungbalai kebanyakan melaksanakan layanan klasikal supaya guru bimbingan dan konseling lebih bisa mengarahkan anak. Kemudian pada masa pandemi sekarang ini, guru bimbingan dan konseling sempat membuat grup WA tetapi kurang efektif dikarenakan banyaknya siswa yang kurang mampu karena kurang mampu tadi jadi guru bimbingan dan konseling mengambil inisiatif supaya bisa mendapatkan informasi dengan membuat grup messenger dikarenakan messenger ini bisa digunakan dimana saja. contohnya di warnet dan siswa juga bisa melihat informasi terkait sekolah kapan saja bila menggunakan messenger.</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>4. Bagaimana proses pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai?</p>	<p>Pelaksanaan kunjungan rumah dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata permasalahan siswa dari wali kelas, mulai dari saat belajar luring atau daring, alamat siswa, nama dan pekerjaan orang tua siswa</li> <li>• Berdiskusi dengan guru mata pelajaran tentang permasalahan siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar.</li> <li>• Membuat surat kunjungan rumah</li> <li>• Melaksanakan kunjungan rumah</li> <li>• Berdiskusi dengan orang tua tentang permasalahan siswa</li> <li>• Melaksanakan konseling individu dengan siswa</li> <li>• melaporkan kegiatan kunjungna rumah kepada kepala sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai dan wali kelas</li> </ul>
				<p>5. Bagaimana keberhasilan dari</p>	<p>Keberhasilannya sekitar 70% cukup tinggi, karena</p>

				<p>implementasi kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai?</p>	<p>siswa yang dikunjungi menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan menjadi lebih aktif melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah dan orang tua banyak mengetahui tentang keadaan siswa di sekolah sehingga lebih memperhatikan anak mereka.</p>
				<p>6. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai?</p>	<p>Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alamat tempat tinggal siswa yang sering berubah-ubah karena pindah tempat tinggal</li> <li>• Kurangnya perhatian dari orang tua</li> <li>• Anak yang sudah bekerja dikarenakan membantu perekonomian</li> </ul>

				<p>7. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbali?</p>	<p>orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang belajar daring</li> </ul> <p>Implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah dari awal sudah direncanakan dan mendata lalu mendapatkan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa kemudian guru bimbingan dan konseling membuat catatan, setelah membuat catatan lalu di koordinasi dengan orang tua kapan untuk melakukan kunjungan rumah baru koordinasi dengan wali kelas dan kepala sekolah. Setelah itu guru bimbingan dan konseling melaksanakan kunjungan rumah.</p>
2	Ibu Sumiati	Orang tua Siswa	28 Mei 2021, Pukul 10:30	<p>1. Menurut ibu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</p>	<p>Tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberi tahu kepada orang tua siswa bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah tidak dikerjakan dengan baik dan tidak diselesaikan serta tidak dikumpulkan kepada guru sehingga dengan adanya bimbingan dan konseling</p>

					dapat membantu orang tua mengetahui permasalahan anaknya.
				2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungbali?	Layanan konseling individu sangat sering dilakukan oleh guru bk dan juga kegiatan kunjungan rumah sangat sering dilakukan.
				3. Bagaimana menurut ibu terkait proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbali?	Pelaksanaan kegiatan bk yang diberikan disekolah sangat berdampak baik bagi anak dan sudah sangat bagus. karena mampu memperbaiki karakter anak dan tingkah laku anak menjadi lebih baik.
				4. Bagaimana proses pelaksanaan	Proses pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan dengan baik

				<p>n kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungba lai?</p>	<p>dan benar sesuai dengan prosedur dan guru bimbingan dan konseling juga sangat bersahabat dan juga saling mengetahui tingkah laku anak serta menjadi lebih kenal dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah</p>
				<p>5. Menurut ibu, Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungba lai ?</p>	<p>Kendala yang dialami orang tua ketika adanya kegiatan kunjungan rumah yaitu belum adanya persiapan meskipun sebelumnya sudah ada pemberitahuan untuk kegiatan kunjungan rumah</p>
				<p>6. Menurut ibu, bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam</p>	<p>Implementasi dalam melaksanakan kunjungan rumah berdampak sangat baik karena adanya perubahan pada diri anak.</p>

				<p>melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai?</p>	
				<p>7. Menurut ibu, bagaimana keberhasilan dari pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?</p>	<p>Keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai sudah cukup berhasil karena adanya perubahan yang terjadi pada anak.</p>
				<p>1. Menurut ibu apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan</p>	<p>Tujuan dari adanya bimbingan dan konseling di sekolah dapat lebih mengarahkan anak menjadi lebih baik.</p>

				<p>konseling di sekolah ?</p> <p>2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungbali ?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibu terkait proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbali?</p> <p>4. Bagaimana proses pelaksanaan</p>	<p>Layanan yang dilakukan berupa layanan konseling individu terlebih selama pandemic dan kunjungan rumah secara rutin dilakukan oleh guru bk.</p> <p>Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling selama proses pembelajaran itu menjadikan anak lebih aktif dalam belajar.</p> <p>Proses pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>n kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungba lai?</p>	<p>bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Disamping itu juga dapat membangun komunikasi yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua.</p>
				<p>5. Menurut ibu, bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungba lai?</p>	<p>Hambatan yang sering terjadi biasanya kesulitan dalam mencari alamat.</p>
				<p>6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan</p>	<p>Implementasi kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bk sudah berjalan sangat baik dan berdampak baik bagi siswa.</p>

				<p>konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbali ?</p> <p>7. Menurut ibu bagaimana keberhasilan dari pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Tanjungbali?</p> <p>1. Menurut ibu apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</p>	<p>Keberhasilan pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dan berjalan lancar sehingga tujuannya yang ingin dicapai juga di dapatkan.</p> <p>Tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah itu dapat mengarahkan anak menjadi lebih baik dan mengontrol sikap anak selama di sekolah.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungbali ?</p>	<p>Layanan yang diberikan berupa layanan konseling individu dan kunjungan rumah yang rutin dilaksanakan oleh guru bk.</p>
				<p>3. Bagaimana menurut ibu terkait proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbali?</p>	<p>Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan selama proses pembelajaran sudah dapat membuat anak semakin aktif dan giat untuk belajar.</p>
				<p>4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7</p>	<p>Proses kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan sangat memberikan dampak positif kepada siswa sehingga menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.</p>

				<p>Tanjungba lai?</p> <p>5. Menurut ibu, bagaimana hambatan dalam pelaksanaa n kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungba lai?</p> <p>6. Bagaimana implement asi guru bimbingan dan konseling dalam melaksana kan kunjungan ru? mah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7</p>	<p>Hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah biasanya terkendala pada alamat siswa sehingga kunjungan rumah gagal dilakukan.</p> <p>Implementasi kunjungan rumah yang dilakukan sangat berdampak positif bagi siswa dikarenakan adanya perubahan kearah yang lebih baik.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>Tanjungba lai ?</p> <p>7. Menurut ibu bagaimana keberhasil an dari pelaksanaa n kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Tanjungba lai?</p> <p>1. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbinga n dan konseling di sekolah ?</p> <p>2. Layanan dan kegiatan penduku</p>	<p>Keberhasilan kunjungan rumah dapat membantu anak semakin giat belajar dan mengubah perilaku anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>Tujuan adanya bk di sekolah dapat membantu siswa dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.</p> <p>Layanan konseling individu dilakukan secara rutin dan kunjungan rumah dilakukan secara</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>ng apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>rutin sehingga mendapatkan informasi tentang diri siswa.</p>
				<p>3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada kamu selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Proses pelaksanaan bk yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga berdampak baik juga pada siswa.</p>
				<p>4. Bagaimana proses pelaksanaan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dilakukan sangat rutin dan adanya kerja sama dengan pimpinan sekolah.</p>

				<p>5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Kendala yang terjadi pada saat guru bk melakukan kunjungan rumah biasanya saya sedang tidak berada dirumah.</p>
				<p>6. Bagaimana impleme ntasi guru bimbinga n dan konseling dalam melaksan akan kunjunga n rumah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Implementasi guru bk dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu berdampak positif bagi saya.</p>

				<p>7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>1. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</p> <p>2. Layanan dan kegiatan penduku ng apa saja yang dilakuka n di SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Keberhasilan yang ada pada pelaksanaan kunjungan rumah bisa dikatakan sangat berhasil karena adanya perubahan pada diri saya menjadi lebih rajin mengerjakan tugas.</p> <p>Menurut saya tujuan adanya bk disekolah untuk mengentaskan dan menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi.</p> <p>Layanan yang diberikan kepada saya layanan konseling individu untuk memecahkan permasalahan dan kegiatan kunjungan rumah juga rutin dilakukan oleh guru bk.</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada kamu selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada saya selama proses pembelajaran sangat rutin dan terarah. saya menjadi mengenali diri dan termotivasi.</p>
				<p>4. Bagaimana proses pelaksanaan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Proses pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan secara terarah dan dilakukan sesuai dengan prosedur.</p>
				<p>5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan</p>	<p>Kendala yang biasa terjadi seperti terkadang guru bk melakukan kunjungan rumah tapi saya tidak berada dirumah.</p>

				<p>n rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>6. Bagaimana impleme ntasi guru bimbinga n dan konseling dalam melaksan akan kunjunga n rumah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>7. Bagaimana keberhasi lan dari impleme ntasi kunjunga n rumah pada layanan konseling individu</p>	<p>Implementasi guru bk dalam melaksanakan kunjungan rumah berdampak positif bagi diri saya pribadi dikarenakan adanya perubahan yang terjadi.</p> <p>Keberhasilan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bk dikatakan sangat berhasil.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>1. Menurut kamu, apa yang menjadi tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</p> <p>2. Layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan</p>	<p>Tujuan adanya bk di sekolah dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.</p> <p>Layanan konseling individu dilakukan secara rutin dan kunjungan rumah dilakukan secara rutin sehingga mendapatkan informasi yang lengkap dari orang tua.</p> <p>Proses pelaksanaan bk yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga berdampak baik juga pada siswa</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>kepada kamu selama proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>4. Bagaimana proses pelaksanaan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p> <p>5. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungb alai ?</p>	<p>Proses pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dilakukan rutin karena adanya program dari sekolah dan juga kepala sekolah sangat memperhatikan kegiatan kunjungan rumah.</p> <p>Kendala yang biasa terjadi seperti terkadang guru bk melakukan kunjungan rumah tapi saya tidak berada di rumah dan saya sedang bekerja.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>6. Bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah pada layanan konseling individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?</p>	<p>Implementasi guru bk dalam melaksanakan kunjungan rumah berdampak positif bagi diri saya pribadi dikarenakan adanya perubahan yang terjadi kearah yang positif.</p>
				<p>7. Bagaimana keberhasilan dari implementasi kunjungan rumah pada layanan</p>	<p>Keberhasilan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bk dikatakan sangat berhasil. Saya menjadi lebih aktif. Saya juga menjadi lebih rajin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran membuat saya lebih rajin untuk</p>

				konseling individu di kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungbalai ?	datang ke sekolah terlebih selama masa pandemic untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran daring dilakukan.
--	--	--	--	---	---

**Medan, 28 April 2021**

**Validator**



**Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi**

**NIP. 197406212014112002**

**Lampiran III Biodata****A. Data Diri**

Nama Lengkap : Gusnia Yaneldha Panjaitan  
No. KTP : 1209135608990004  
T. Tanggal Lahir : Air Genting, 16 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswi  
Alamat Rumah : Air Genting, Dusun 1  
Desa Kelurahan : Air Genting  
Kecamatan : Air Batu  
Kabupaten : Asahan  
Alamat E-mail : [meldapanjaitan8@gmail.com](mailto:meldapanjaitan8@gmail.com)  
No. HP : 082370535720  
Anak Ke dari : 2 dari 4 bersaudara

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD N 010050 Hessian Perlompongan  
2005-2011  
SLTP : MTs N Kisaran  
2011-2014  
SLTA : MAN ASAHAN  
2014-2017  
SK Ijazah : -  
No. Ijazah : -

### C. Data Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama Ayah : Idrus, SE  
 Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Kawat, 12 Januari 1965  
 Pekerjaan : PNS  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 No. HP : 085261653409  
 Gaji Bulanan : 4.500.000  
 Suku : Batak

#### 2. Ibu

Nama Ibu : Yussanti, S.Pd.I  
 Tempat, Tanggal Lahir : Hessa Air Genting, 28 April 1978  
 Pekerjaan : -  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 No. HP : 085261343377  
 Gaji Bulanan : -  
 Suku : Jawa

### D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Stambuk : 2017  
 Dosen PA : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
 Tgl Seminar Proposal : 14 April 2021  
 Tgl Ujian Komprehensif : 19 Juli 2021  
 IP : Sem I : 3.40  
       Sem II : 3.45  
       Sem III : 3.73  
       Sem IV : 3.90

Sem V	: 3.78
Sem VI	: 4.00
Sem VII	: 4.00
IPK	: 3.74
Pembimbing Skripsi I	: Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing Skripsi II	: Sri Wahyuni, S.P.si,M.Psi
Judul Skripsi	:Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

Medan, 23 Agustus 2021

Peneliti



**Gusnia Yaneldha Panjaitan**

**NIM. 33.17.3.225**

**Lampiran IV Dokumentasi Foto**



**wawancara dengan guru bimbingan dan konseling**



**Wawancara dengan orang tua dan siswa**



**Wawancara dengan orang tua siswa**



**Wawancara dengan orang tua dan siswa**



**Sekolah SMP Negeri 7 Tanjungbalai**



**Wawancara dengan orang tua dan siswa**



## Lampiran V Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8864/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021

28 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri 7 Tanjung Balai**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Gusnia Yaneldha Panjaitan  
NIM : 0303173225  
Tempat/Tanggal Lahir : Air Genting, Dusun 1, 16 Agustus 1999  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : DUSUN 1 AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU KABUPATEN  
ASAHAN Kecamatan AIR BATU

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 7 Tanjung Balai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Kunjungan Rumah pada Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 7 Tanjung Balai***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 April 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Bimbingan  
Konseling Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**

NIP. 198212092009122002

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

## Lampiran VI Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA TANJUNGBALAI**  
**SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI**



JLD.1/PANJAITAN KOTA TANJUNGBALAI – KODE POS 21341 TELP. (0823) 82074

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/ /200070/TB/2021

Sehubungan dengan surat dari program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Study, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Nomor : B-8864/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2021, hal izin mengadakan Penelitian di SMP Negeri 7 Tanjungbalai.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI GUNAWAN TRG,S.Pd**  
 NIP : 19780301 200604 1 008  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMP Negeri 7 Tanjungbalai  
 Alamat : Jl. D. I. Panjaitan Kel.Pasar Baru, Kec. Sei Tualang Raso  
 Kota Tanjungbalai

Menerangkan bahwa :

Nama : **Gusnia Yaneldha Panjaitan**  
 NIM : 0303173225  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Benar-benar telah melakukan penelitian secara individual tertanggal **24 Mei sampai 26 Juni 2021** di SMP Negeri 7 Tanjungbalai dalam rangka menyelesaikan study/penulisan Tesis yang berjudul **"PENELITIAN IMPLEMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAKSANAKAN KUNJUNGAN RUMAH PADA LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMP NEGERI 7 TANJUNGBALAI"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai, 24 Mei 2021  
 Kepala Sekolah,  
  
**SRI GUNAWAN TRG, S.Pd**  
 NIP.19780301 200604 1 008